DAMPAK MERGER TIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di BSI KC Bengkulu Panorama)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

YENI SEPTIYANA
NIM 1711140122

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

TAHUN 2022 M/ 1443

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang ditulis oleh Yeni Septiyana, NIM 1711140122 dengan judul "Dampak Merger Tiga Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di BSI KC Bengkulu Panorama). Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Asnaini, M.A	Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197304121998032003	NIP. 197808072005012008

ii

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Kota Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Dampak Merger Tiga Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemiu Covid-19 (Studi di BSI KC Bengkulu Panorama)"** oleh Yeni Septiyana NIM 1711140122, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Februari 2022 M / 15 Rajab 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 24 Februari 2022 M
Rajab 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Desi Isnaini, M.A	**Khairiah Elwardah, M.Ag**
NIP. 197412022006042001	**NIP. 197808072005012008**
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Desi Isnaini, M.A	**Andi Harpepen, M. Kom**
NIP. 197412022006042001	**NIDN.2014128401**

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Supardi, M.A.
NIP. 196504101993031007

iii

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Traden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp. (0736)5127651771

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Yeni Septiyana
NIM : 1711140122
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Dampak Merger Tiga Bank Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di BSI KC. Bengkulu Panorama)". adalah asli dan pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengaranganya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2022
Mahasiswa yang menyatakan

Yeni Septiyana
NIM.1711140122

MOTTO

Orang yang cerdas adalah orang yang mengendalikan dirinya
dan bekerja untuk kehidupan setelah kematian

(HR. Tirmizi)

Jangan menyerah saat kamu terjatuh teruslah melangkah,
istirahatlah bila kamu benar-benar lelah lalu berjalan kembali
yaa, pelan-pelan tak apa ☺

Yeni Septiyana

PERSEMBAHAN

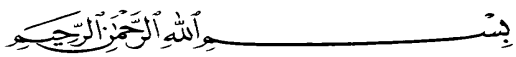

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur ku ucapkan kepada-Mu ya Allah karena atas segala rahmat dan karunia yang telah engkau berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dengan penuh rasa hormat, cinta kasih dan sayang kupersembahkan karya kecil ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, ayah (Suprapto) Alm dan ibu (Mujiyah) yang sangat aku cintai dan sayangi. Terima kasih Ayah dan Ibu yang sudah menjadi alasan terbesarku dalam mengejar impianku, kepada ibu yang selalu mendoakanku dalam setiap sujudmu, yang selalu mendukung disetiap langkahku dan selalu memberikan perhatian, cinta kasih dan sayang serta pengorbanan yang tiada ternilai harganya. Kepada ayah yang sekarang sudah tak bersamaku lagi terima kasih untuk semuanya, hanya dua kata yang ingin aku sampaikan kepadamu bahwa "aku rindu". Seandainya engkau ada disini kau pasti tersenyum dengan begitu indahnya melihat putri kesayanganmu tumbuh dewasa dengan begitu hebatnya.

2. Sahabatku kuta Karmila Utari, terimakasih telah memberi warna di hitamnya duniaku. Memberikan tawa disetiap lelahku, tak kenal lelah membantuku, dan yang terpenting selalu sabar menghadapiku. Sekali lagi ku ucapkan terimakasih telah berjuang bersamaku selama 4 tahun perkuliahanku khususnya 1 tahun lika-liku dalam perjalanan Tugas akhir kita. Ini buah dari kerja keras kita selama ini. "Akhirnya" kata yang mewakili usaha kita selama ini, yang dipenuhi dengan sejuta drama, jatuh bangun, tarik ulur, amarah, kekecewaan dan masih banyak lagi. Aku berharap ini bukan yang terakhir, ya tak ada akhir untuk kita. Bukan begitu gal, sobat heheh. I love you more.
3. Sahabatku "Para Ongol" Ramdin, Emak (VV), Gal, Tome, Bang Ugik.
4. Agamaku, Negaraku dan Almamaterku.

ABSTRAK

Dampak Merger Tiga Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Bsi KC Bengkulu Panorama)

Oleh Yeni Septiyana, Nim 1711140122

Keputusan merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah BUMN terbesar di Indonesia yaitu Bank Rakyat Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM), merupakan keputusan yang memiliki tujuan untuk mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk kepasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. keputusan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi langkah utama dalam rangka penguatan ekonomi syariah di Indonesia yang lagi ditekan oleh pandemi Covid-19. Dengan tujuan menganalisa dampak merger tiga bank Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di BSI KC Bengkulu Panorama. Penelitian Ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif melalui wawancara, dokumentasi, Penelitian lapangan (*field research)* dan penelitian kepustakaan (*liberary research)*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah di Indonesia disambut positif oleh karyawan dan nasabah. Dari segi karyawan merger berdampak baik dengan dijadikannya karyawan BUMN. Akan tetapi para karyawan harus kembali menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru. Dari segi nasabah, adanya merger memperbanyak pengadaan kantor sehingga memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Tetapi belum ditunjang dengan layanan mesin ATM yang memadai.

Kata kunci : merger, bank syariah dan Covid-19

ABSTRACT

Impact Of The Merger Of Three Sharia Banks In Indonesia During The Covid-19 Pandemic (Study at BSI KC Bengkulu Panorama)

By Yeni Septiyana, Nim 1711140122

The merger decision made by the three largest state-owned Islamic banks in Indonesia, namely Bank Rakyat Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), and Bank Syariah Mandiri (BSM), is a decision that has the aim of encouraging larger Islamic banks so that they can enter the market. global market and become a catalyst for sharia economic growth in Indonesia. The decision made during the Covid-19 pandemic is the main step in strengthening the sharia economy in Indonesia, which is being suppressed by the Covid-19 pandemic. With the aim of analyzing the impact of the merger of three Islamic banks in Indonesia during the Covid-19 pandemic at BSI KC Bengkulu Panorama. This study uses a qualitative descriptive method through interviews, documentation, field research (field research) and library research (liberary research). The results of this study indicate that the merger carried out by three Islamic banks in Indonesia was positively welcomed by employees and customers. In terms of employees, the merger has a good impact by making BUMN employees. However, employees have to re-adjust to the new system and rules. From the customer perspective, the merger has increased the number of office procurements, making it easier for customers to transact. But it has not been supported by adequate ATM machine services.

Keywords*: merger, Islamic bank and Covid-19*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Merger Tiga Bnak Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di BSI KC Bengkulu Panorama)" Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan mengungkap masalah Dampak Merger Tiga Bnak Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di BSI KC Bengkulu Panorama) dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, yang telah memberikan izin,

dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

2. Dr. H. Supardi, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Dr. Asnaini, M.A selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Khairiah Elwardah, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan kesuksesanku.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Penulis ke depan.

Bengkulu,
Penulis

Yeni Septiyana
1711140122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu 7
F. Metode Penelitian 8
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 8
2. Populasi Dan Sampel Penelitian 9
3. Metode Pengumpulan Data 9

4. Teknik Analisis Data 10
G. Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Konsep Merger 12
B. Bank Syariah Indonesia 19
C. Dampak Covid-19 29
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN . 36
A. Gambaran Umum BSI 36
B. Sejarah BSI 37
C. Produk-Produk BSI 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN... 48
A. Hasil Penelitian 48
1. Pengetahuan Pekerja/Karyawan Tentang Adanya Merger BSI 48
2. Dampak Merger Terhadap Karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama 50
3. Pengetahuan Nasabah Tentang Adanya Merger BSI 54
4. Dampak Merger Terhadap Nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama 56
B. Pembahasan 60
1. Motif-Motif Merger 60
2. Dampak Merger 63
3. Dampak Merger Di Masa Pandemi 68
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69

B. Saran..... 69
DAFTAR PUSTAKA..... 71
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : kinerja tiga bank syariah BUMN dan hasil merger 4
Tabel 2.2 : Perbedaan Bagi Hasil Dengan Bunga 23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kasus Covid-19 di Indonesia 32
Gambar 2.2 : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul

Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Tugas Akhir

Lampiran 4 : Surat Pernyataan Plagiasi

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Dokumnetasi Penelitian

Lampiran 7 : LOA

Lampiran 8 : Jurnal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana sebuah kumpulan, perusahaan akan mengalami berbagai kondisi, yaitu pertumbuhan dan perkembangan secara dinamis, berada pada kondisi statis, dan mengalami proses kemunduran atau pengerutan. Dalam rangka tumbuh dan berkembang ini, perusahaan bisa melakukan ekspansi bisnis dengan memilih salah satu di antara dua jalur alternatif, yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan dan pertumbuhan dari luar perusahaan.[1] Pertumbuhan internal adalah ekspansi bisnis yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal. Jalur ini memerlukan berbagai tahap mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar, serta pengadaan dan pembangunan fasilitas produksi/operasi sebelum perusahaan menjual produknya ke pasar. Sebaliknya, pertumbuhan eksternal dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada. Merger dan akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat

[1] Budi Untung, *Hukum Merger* (Yogyakarta: Andi, 2019) hal.1

untuk mengakses pasar baru, produk baru tanpa harus membangun dari awal.[2]

Di sektor perbankan, upaya merger merupakan sesuatu hal yang biasa dilakukan. Merger terjadi untuk melindungi kepentingan perusahaan yang pada umumnya dilakukan untuk menyelamatkan bank atau perusahaan dari keadaan yang sulit, termasuk mengembangkan kinerja maupun keuntungan dari pada bank atau perusahaan tersebut. Terlebih lagi dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang saat ini terdampak adanya pandemi Covid-19. Dalam rangka meminimalkan dampak Covid-19, termasuk disektor industri perbankan, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan stimulus perekonomian Nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *corona virus disease* 2019 dengan mengeluarkan POJK No. 11/POJK.03/2020 mengambil langkah-langkah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, terutama disektor perbankan, ancaman pelemahan ekonomi akibat Covid-19.[3]

---

[2] Budi Untung, *Hukum Merger* (Yogyakarta: Andi, 2019) hal. 1-2

[3] Nurlaila Azizah, 'Dampak Adanya Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Nasabah (Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia KC Cirebon Dr Cipto) Nurlaila Azizah STAI Ma ' Had Aly Cirebon STAI Ma ' Had Aly Cirebon', 2021.

Kebijakan yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dengan No 11/POJK.03/2020 yang berisi stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* terhadap dampak penyebaran virus corona. Dengan adanya kebijakan ini membuktikan bahwa pemerintah memberikan upaya nyata untuk menstabilkan keuangan akibat pandemi Covid-19 dengan memberikan petunjuk pada lembaga perbankan syariah untuk melakukan penggabungan (merger). Proses merger tersebut melibatkan tiga perusahaan bank syariah yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri Tbk (BSM) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Ketiga bank tersebut dipilih oleh pemerintah karena selama ini bank tersebut memiliki rekam jejak yang baik. Bahkan selama pandemi Covid-19 bank tersebut masih tetap mengalami pertumbuhan yang positif.[4]

Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah mencapai RP 239,56 triliun (lihat tabel 1.1). Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset. Aset bank berkode saham BRIS itu berada di bawah PT Bank CIMB

[4] Haryati S Yanuarita H A, 'Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi', *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika E-Issn 2685-457 Pengaruh*, 2020, 58–71.

Niaga Tbk (Rp 281,7 triliun) dan diatas PT Bank Panin Tbk (Rp 216,59 triliun) per September 2020. Aset yang sangat besar ini dapat mengungkit kemampuan lebih besar dalam mendukung pembiayaan ekonomi. Setelah BSI diresmikan operasionalnya oleh Presiden Joko Widodo, harga saham BRIS pada sesi perdagangan ditutup menguat 14,8% ke level Rp 2.800 per unit dan membentuk kapitalisasi pasar bank tersebut sebesar Rp 27,4 triliun. Kapitalisasi BRIS merupakan yang tertinggi di kelompok bank syariah. Sejak tahun ini, saham BRIS sudah mencatatkan kenaikan 24,4%. Hal ini menunjukan bahwa hadirnya BSI mendapat sambutan baik dari masyarakat, baik pelaku usaha maupun investor sebagimana dicatat oleh bursa saham.[5]

Tabel 1.1 Kinerja Tiga Bank Syariah BUMN dan Hasil merger BSI

(Rp Triliun)

	BNI Syariah	**BRI Syariah**	**Mandiri Syariah**	**Bank Syariah Indonesia**

[5] Achmad Sani Alhusain, 'Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional', *Info Singkat: Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13.3 (2021), 19–24.

	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Per Desember 2020
Total Aset	44,98	55,01	43,12	57,70	112,29	126,85	239,56
Pembiayaan	43,77	47,97	34,12	49,34	99,81	112,58	209,98
Dana Pihak Ketiga	32,58	33,05	27,38	40,00	75,54	83,43	156,51
Laba	0,6	0,5	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19

Sumber : Paparan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Bisnis Indonesia, 2 Februari 2021

Dapat dilihat dari penjelasan diatas, bahwa merger tiga bank syariah BUMN di Indonesia ini secara umum berdampak positif dan pandemi Covid-19 menjadi momentum yang tepat untuk dilakukannya merger ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak merger BSI secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat seperti karyawan/pekerja dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama pada masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan maslah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah apa

dampak merger terhadap karyawan dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak yang dirasakan karyawan dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama setelah di merger menjadi BSI.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah tentang dampak merger tiga bank syariah di Indonesia agar dapat menabah pengetahuan bagi berbagai pihak.
2. Secara Praktis
   a. Bank

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi bank terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dan dapat membuat solusi agar kinerja dalam melakukan kegiatan operasionalnya meningkat.

   b. Masyarakat

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk menilai dan

membuat keputusan apakah akan menjadi nasabah di bank tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang dampak merger pada lembaga keuangan lainnya di berbagai daerah maupun negara, seperti hasil penelitian dari Nurlaila Azizah (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak adanya merger tiga bank syariah BUMN terhadap nasabah. Penelitian ini menunjukan bahwa merger yang dilakukan tiga bank syariah BUMN, yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah dan BNI Syariah yang merubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia disambut positif oleh nasabah. Dengan adanya merger nasabah dapat bertransaksi diseluruh *outlet* dan layanan *e-chanel* nasabah *ex legacy* lainnya dan diversifikasi produk yang menjadi pilihan nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Suspim G P Nanggolan (2016) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaturan penggabungan (merger) dalam hukum yang berlaku di Indonesia, bagaimana dampak penggabungan terhadap pekerja dan bagaimana bentuk perlidungan akibat

dampak penggabungan perseroan terbatas tersebut terhadap pekerja. Penelitian ini menunjukan bahwa dampak penggabungan (merger) perseroan terbatas terhadap pekerja ada dua yaitu dampak positif yaitu melanjutkan hubungan kerja yang memungkinkan memeroleh penghasilan yang tinggi dan bekerja pada perseroan yang lebih besar dan terknal bahkan dapat mengurangi pengangguran dan dampak negatif berupa pemutusan hubungan kerja.

Tujuan dari penelitian karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui dampak merger tiga bank syariah di Indonesia terhadap karyawan dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan *library research* (penelitian kepustakaan). Dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan & Biklen, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu

menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting konteks* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.[6]

2. Informan Penelitian

   Teknik pengambilan informan dilakukan dengan teknik *simple random samping* yaitu *simple* (sederhana) karena pengambilannya sampel anggota populasi untuk dipilih dilakukan secara kala tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.[7] Sampel dari penelitian ini diambil dari setiap tiga karyawan dan tiga nasabah secara acak di BSI KC Bengkulu Panorama.

3. Teknik Pengumpulan Data

   Berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu menggunakan metode wawancara, dengan mewawancarai secara

[6] Iqbal Moha and Dadang sudrajat, 'Resume Ragam Penelitian Kualitatif', 2019 <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>.

[7] Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung: Hira Tech, 2019) hal. 36

langsung pihak yang terlibat seperti kepala manager, karyawan dan nasabah untuk memperoleh data yang akurat di BSI KC Bengkulu Panorama. Penelitian yang bertempat di jalan Semangka RT.15/RW.05 Kota Bengkulu, dilakukan atas dasar perujukan yaitu salah satu dari tiga bank yang dalam keputusan merger oleh pemerintah, karena mewakili permasalahan yang akan diteliti dan kemudahan dalam pengambilan data. Data sekunder yaitu dari berbagai sumber seperti mengumpulkan data berupa literatur-literatur, buku, karya ilmiah berupa jurnal dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

   Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen : (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam model analisis interkatif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dilapangan dan analisis data dilakukan dalam

bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir.[8]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari:

Bab pertama yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga merupakan bab gambaran umum objek penelitian.

Bab keempat merupakan bab hasil dan pembahasan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang dikemukakan secara jelas serta berisi saran dari hasil penelitian.

---

[8] Nugrahani Farida, *Metode Penelitia Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014) hal. 137

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Merger

Istilah merger berasal dari kata *merger* yang dalam bahasa Indonesia berarti menggabungkan atau memfusikan.[9] Merger adalah salah satu strategi restrukturisasi perusahaan dengan cara penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan. Dalam arti luas adalah pengambilalihan perusahaan dari satu perusahaan oleh perusahaan lain ketika urusan masing-masing perusahaan dibawa dan dikelola secara bersama-sama. Sedangkan dalam arti sempit, dua perusahaan dengan ukuran yang relatif sama melakukan penyatuan sumber daya dalam satu bisnis.[10]

Merger dapat didefinisikan sebagai sebuah gabungan antara dua organisasi atau lebih, dimana hanya ada satu perusahaan yang bertahan. Definisi merger ini sering dikenal sebagai *statutory merger*

[9] Ira Gustina, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di BEI', 6 (2017), 1–23.

[10] Kamaludin Dkk, *Restrukturisasi Merger & Akuisisi* (Bandung: Mandar Maju, 2015) hal. 39

atau hukum merger. Secara definisi UU Perseroan Terbatas Pasal 1 butir 9, maka merger dapat didefinisikan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.[11]

Tujuan penggabungan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan ekspansi aset perseroan, peningkatan penjualan, dan ekspansi pangsa pasar pihak yang melakukan merger atau akuisis. Tujuan-tujuan tersebut merupakan tujuan jangka menengah. Tujuan yang lebih mendasar adalah pengembangan kekayaan para pemegang saham melalui penggabungan dan akuisisi yang ditunjukan pada pengaksesan atau penciptaan keunggulan kompetitif yang dapat diandalkan bagi

[11] Josua Tarigan, Swenjiadi Yenewan, and Grace Natalia, 'Merger dan Akuisisi dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)', *Jurnal Merger dan Akuisiss*, 1.6 (2016), 39–59.

perseroan yang melakukan penggabungan dan akuisisi.[12]

Merger mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Mendapatkan *cashflow* dengan cepat, karena produk dan pasar sudah jelas.
b. Memperoleh kemudahandana/pembiayaan, karena kreditur lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan.
c. Memperoleh karyawan yang telah berpengalaman.
d. Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.
e. Memperoleh sistem operasioanal dan admisnistratif yang mapan.
f. Mengurangi risiko kegagalan bisnis, karena tidak harus mencari konsumen baru.
g. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
h. Memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.
i. Merupakan investasi yang menguntungkan.
j. Memperoleh kendali atas perusahaan lain.

[12] Suspim G P Nainggolan, 'Penggabungan (Merger) Perseroan Terbatas di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pekerja', *Thesis Institusi Universitas Sumatera Utara*, 2016, 1–16 <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/40532>.

k. Menguasai pasokan bahan baku dan bahan penolong.
l. Melakukan diversifikasi usaha.
m. Memperbesar ukuran perusahaan.
n. Memperkecil risiko usaha.
o. Memperkecil tingkat persaingan usaha.
p. Memperoleh teknologi baru milik perusahaan lain.[13]

Ada beberapa bentuk merger yang dapat diketahui, yaitu: a. Horizontal Merger, artinya dapat terlaksana manakala dua atau lebih perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Bentuk merger ini, berakibat perluasan operasi perusahaan ke lini produk tertentu dan di waktu yang sama bisa mengurangi pesaing, b. Vertikal Merger, yaitu merger dapat terjadi manakala perusahaan melakukan merger perusahaan *supplier*, semisal perusahaan garmen merger perkebunan tembakau, perusahaan garmen merger dengan perusahaan tekstil dan seterusnya. Akibat dari merger tentu saja memberikan manfaat ekonomi vertikal merger terhadap peningkatan dari

[13] Ira Gustina, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di BEI', 6 (2017), 1–23.

pengaturan kontrol perusahaan terhadap bahan baku atau distribusi barang akhir perusahaan yang di merger, c. *Conglomerate Merger*, merupakan merger yang terjadi antara perusahaan yang tidak saling terkait. Contohnya, merger perusahaan penghasil *food products* dengan perusahaan komputer. Manfaatnya adalah mampu mengurangi risiko karena perusahaan bergabung memiliki pola skilikal dan penjual musiman serta pendapatan yang berbeda.[14]

Ditinjau dari segi ekonomi, motif-motif merger yang menjadi motif umum merger yang dilakukan di beberapa negara dunia, meliputi 11 aspek, yakni:

a. *Cost Saving*, dapat dicapai karena dua atau lebih perusahaan yang memiliki kekuatan berbeda melakukan penggabungan, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan secara bersama-sama.
b. *Monopoly Power*, suatu perusahaan besar melakukan merger dengan perusahaan yang level bisnisnya lebih kecil atau setara akan

[14] Ika Atikah, Maimunah Maimunah, and Fuad Zainuddin, 'Penguatan Merger Bank Syariah BUMN dan Dampaknya dalam Stabilitas Perekonomian Negara', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 8.2 (2021), 515–32 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19896>.

memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan lebih, baik dalam aset maupun dalam managerial skiil-nya. Kondisi ini dapat menambah pangsa pasar (*market share*) dan menjadi *market leader* dalam industri di mana perusahaan tersebut berada.

c. *Auditing Bankrupty*, merger juga dimaksudkan untuk menghindarkan perusahaan dari resiko pailit atau bangkrut, dimana kondisi salah satu atau kedua perusahaan yang ingin bergabung sedang dalam ancaman kepailitan.
d. *Tax Consideration*, merger juga dapat dilakukan dengan maksud memanfaatkan insentif pajak yang diberikan karena adanya kebijakan baru dibidang perpajakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.[15]
e. *Retirement Planning*, merger juga dapat dilakukan sebagai upaya pengurangan karyawan dan dalam praktiknya setiap terjadi kegiatan merger antara dua perusahaan maka kegiatan tersebut juga

[15] Zulmawan Wawan, *Panduan Praktis Merger atau Akuisisi Perusahaan* (Jakarta: Permata Aksara, 2020) hal. 17-19

sering diikuti dengan kebijakan pengurangan karyawan.

f. *Diversification*, pada dasarnya diversifikasi dimaksudkan untuk meminimalkan resiko.
g. *Increased Debt Capacity*, merger juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperbesar perolehan pinjaman bank.
h. *Under Valued Assets*, merger juga kerap dilakukan supaya aset tidak berharga dari suatu perusahaan bisa digabungkan dengan aset berharga dari perusahaan lain sehingga menghasilkan suatu perusahaan yang memiliki aset berharga secara umum.[16]
i. *Manipulating Earning* per *Share*, merger juga sering diarahkan untuk memanipulasi pendapatan perlembar saham. Umumnya perusahaan hasil merger akan memiliki kemampuan untuk menciptakan laba yang jauh lebih besar dibandingkan dengan apa yang dicapai sebelumnya secara individu.
j. *Management Desires*, merger juga sering dilakukan hanya untuk memenuhi hasrat dari

[16] Zulmawan Wawan, *Panduan Praktis Merger atau Akuisisi Perusahaan* (Jakarta: Permata Aksara, 2020) hal. 19

pihak manajemen perusahaan untuk bisa menguasai dan mengelola perusahaan secara lebih besar sehingga kemudian dilakukan lah penggabungan dua atau lebih perusahaan.

k. *Replacing Inefficient Management*, merger juga dimaksudkan untuk mengarahkan perusahaan agar bisa beroperasi secara efisien.[17]

2. Bank Syariah

Secara etimologi kata bank berasal dari bahasa Italia *banque* atau Italia *banca* yang berarti bangku. Para bankir Florence pada masa Renaissans melakukan transaksi mereka dengan duduk di belakang meja penukaran uang, berbeda dengan pekerjaan kebanyakan orang yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil bekerja. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan promes atau sering dikenal sebagai *banknote.*[18]

---

[17] Zulmawan Wawan, *Panduan Praktis Merger atau Akuisisi Perusahaan* (Jakarta: Permata Aksara, 2020) hal. 20

[18] Ahmad Khoirin Andi, 'Pola dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia', *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 3.1 (2019), 34–41 <https://doi.org/10.35316/istidlal.v3i1.127>.

Hukum kegiatan perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang pokok perbankan Nomor 7 tahun 1992. Pengertian bank dalam Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 pada Pasal 1 ayat (2), "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak". Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang telah diperbarui dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pada Juli 2008 menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syriah itu sendiri terdiri dari jenis Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).[19]

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan

[19] Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, and Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020) hal. 6-7

oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank syariah adalah badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip syariah atau dengan kata lain bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan imbalan jasa atas dasar prinsip syariah.[20]

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Prinsip keadilan; prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar begi hasil dan pengembalian margin, keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

b. Prinsip kesederajatan; bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, ataupun bank, pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang

[20] Agus Marimin and Abdul Haris Romdhoni, 'Perkembangan Bank Syariah di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.02 (2017), 75–87 <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>.

antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank.

c. Prinsip ketentraman; produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta, artinya nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.[21]

Pendapatan bank syariah sendiri tidak diperoleh dari bunga, melainkan dari :

a. Biaya administrasi terhadap penyaluran kredit *al-qardh*
b. *Mark up* terhadap penyaluran kredit-kredit *al-murabahah* dan *al-ba'bi saman'ajil*
c. Bagi hasil dari penyaluran kredit-kredit *al-mudharabah* dan *al-musyarakah*
d. *Fee* terhadap penggunaan jasa-jasa perbankan umumnya seperti *al-kafalah* (jaminan bank), *al-hiwalah* (pengalihan hutang), *al-jialah* (pelayanan khusus), *al-wakalah* (penerbitan *letter of credit*) dan sebagainya.

[21] Syarif Hidayatullah, 'Strategi Menjaga Pertumbuhan Bank Syariah di Tengah Pandemi Covid-19', *Artikel*, Vol 2 No 1.11 (2020), 1–23.

Dana pihak bank syariah tidak memperoleh imbalan bunga simpanan tetapi memperoleh imbalan bagi hasil dari pendapatan bank sesuai dengan porsi dan perannya pada pembentukan pendapatan bank tersebut.[22]

Tabel 2.2 Perbedaan bagi hasil dengan bunga

No	Bagi Hasil	No	Bunga Bank
1	Penentuan besarnya rasio/*nisbah* bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi	1	Penentuan bunga bank dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung
2	Besarnya rasio bagi hasil	2	Besarnya persentase bunga

[22] Dhaffi Rizwan Azhari and others, 'Impact Of Covid-19 on Financing Islamic Bank in Indonesia ', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.2 (2020), 144–55 <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i2.507>.

	berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh		berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan[23]
3	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak	3	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi
4	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan	4	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan bersifat atau

[23] Syarif Hidayatullah, 'Strategi Menjaga Pertumbuhan Bank Syariah di Tengah Pandemi Covid-19', *Artikel*, Vol 2 No 1.11 (2020), 1–23.

			keadaan ekonomi sedang booming
5	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil	5	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk islam

Sumber : Syarif Hidayahtullah (2021)

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

a. Menjadi perekat Nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, kemudian ditarik keberhasilannya sarekat dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (Nasionalis, Demokratis, Religius, Ekonomis).
b. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, artinya

pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang tarnsparan.[24]

c. Memberikan *return* yang lebih baik, artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Di samping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi

[24] Setia Budhi Wilardjo, 'Peran dan Perkembangan Bank Syariah', *Value Added*, 53.9 (2019), 1689–99 <http://jurnal.unimus.ac.id>.

produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi dapat ditekan.[25]

e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *qardul hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.
f. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana, artinya adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *finnancial arranger*,

[25] Setia Budhi Wilardjo, 'Peran dan Perkembangan Bank Syariah', *Value Added*, 53.9 (2019), 1689–99 <http://jurnal.unimus.ac.id>.

bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.[26]

Upaya awal pendirian sistem *profit and loss sharing* dalam bentuk bank syariah tercatat di Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940. Hal ini dalam bentuk pengelolaan dana jamaah haji secara non-konvensional. Rintisan bank syariah lainnya adalah dengan berdirinya Mit Ghamr Local Saving Bank pada tahun 1963 di Mesir yang dibangun oleh Ahmad El-Najar. Bank tersebut beroperasi tanpa mengaplikasi bunga dan sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan berkembang sangat baik. Akan tetapi adanya konflik di Mesir, bank tersebut ditutup dan diambil alih oleh National Bank of Egypt dan Central Bank of Egypt yang dioperasikan berdasarkan prinsip riba. Meski demikian, bank tanpa riba kembali diperkenalkan di Mesir yang ditandai dengan berdirinya Nasser Social Bank yang lebih bersifat sosial ketimbang komersil.[27]

Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1991.

[26] Setia Budhi Wilardjo, 'Peran dan Perkembangan Bank Syariah', *Value Added*, 53.9 (2019), 1689–99 <http://jurnal.unimus.ac.id>.

[27] Syakir Sofyan, 'Perkembangan Perbankan Syariah', 2016, 91–112.

Bank ini dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha muslim dan juga pemerintah. Sayangnya bank tersebut kurang populer dan kinerjanya stagnan, baru setelah krisis ekonomi dan reformasi, Bank Muamalat mulai dilirik nasabah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai pioneer bagi bank syariah lainnya talah lebih dulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional.[28]

3. Dampak Covid-19

Menurut KBBI dampak merupakan pengaruh yang dapat mendatangkan akibat, baik itu akibat positif maupun dampak negatif. Adapun definisi dampak menurut beberapa ahli yaitu, menurut (Otto Soemarwoto) dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi atas suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah maupun biologis. Menurut (Hikmah Arif) pengertian dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala

[28] Agus Marimin and Abdul Haris Romdhoni, 'Perkembangan Bank Syariah di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.02 (2017), 75–87 <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>.

sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi atau memberikan pengaruh sesuatu baik itu pengaruh positif maupun negatif kemudian secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat.[29]

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) atau biasa dikenal masyarakat luas dengan sebutan virus corona merupakan suatu penyakit yang dapat menular melalui *droplets* dari orang yang terinfeksi bersin ataupun batuk. Virus corona ini disebabkan oleh protein sejenis corona yang masih satu kelompok dengan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yaitu SARS-Cov-2 atau *Coronavirus-2.* Penyebaran virus ini dimulai dari Wuhan, ibu kota dari provinsi Hubei, China pada akhir bulan Desember tahun 2019 yang menyebabkan terjadinya pandemi global. Pemerintah di berbagai negara pun akhirnya

[29] Lica Miana, Nonie Afrianty, and Asnaini, 'Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) Periode Juni 2019- Juni 2020', *Aghinya*, 4.2021 (2021), 11–24 <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/56>.

membuat kebijakan *lockdown* dan *social distancing* yang berupaya untuk menghentikan penyebaran dari virus ini.[30]

Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, adapun gejala umum yang akan dirasakan oleh penderita ketika terpapar Covid-19 adalah demam dengan suhu tubuh melebihi 38 derajat celsius, timbul gejala batuk, sesak napas yang teramat hingga membutuhkan perawatan intens di rumah sakit. Meskipun begitu, setiap gejala yang muncul akan berbeda bagi setiap penderita. Apalagi pada beberapa kasus, gejala bisa deperberat ketika penderita merupakan kalangan usia lanjut serta mempunyai riwayat klinis penyakit penyerta lainnya atau komplikasi penyakit lain misalnya, penyakit paru obstruktif menahun, diabetes, kolestrol tinggi, penyakit jantung. Penyebaran virus Corona ini akan cepat

[30] Alfany Arga Alil Fiqri and others, 'Peluang dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19', *El Dinar*, 9.1 (2021), 1–18 <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>.

mengenai seseorang ketika memiliki daya tahan tubuh yang lemah.[31]

Gambar 2.1 Kasus Covid-19 di Indonesia

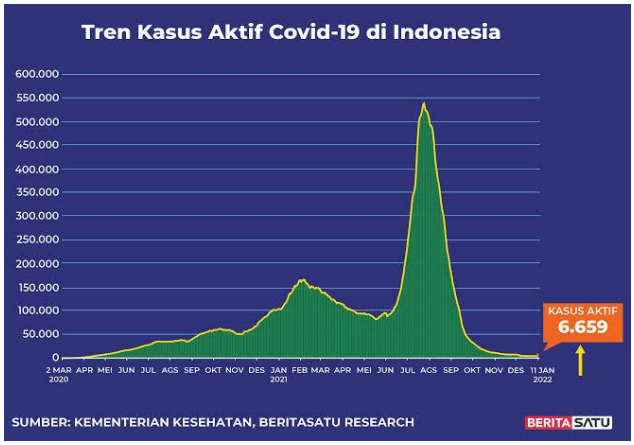

Sumber : kementrian kesehatan, beritasatu research (2021)

Gambar 2.1 (grafik) menjelaskan tentang lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia. melansir data Satgas Covid-19, hingga selasa (11/1/2022) ada tambahan 802 kasus baru yang terinfeksi Corona di Indonesia. sehingga total menjadi 4.267.451 kasus positif Corona. Sementara itu, jumlah yang sembuh dari kasus Corona bertambah 446 orang sehingga menjadi sebanyak 4.116.649

[31] Haryati S Yanuarita H A, 'Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi', *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika E-Issn 2685-457 Pengaruh*, 2020, 58–71.

orang. Sedangkan jumlah orang meninggal akibat virus Corona di Indonesia bertambah 8 orang menjadi sebanyak 144.144 orang. Jumlah kasus aktif Covid-19 di Indonesia mencapai 6.659 kasus, bertambah 348 kasus dibanding sehari sebelumnya.

Selain memberikan dampak di bidang kesehatan, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang besar di segala aspek kehidupan. Namun demikian, dampak yang cukup dirasakan adalah dampak dalam bidang ekonomi. Mckibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa seluruh negara yang mengalami pandemi Covid-19 akan mengalami penurunan pertumbuhan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda, bergantung pada kebijakan yang dijalankan dan jumlah penduduk. Perlambatan ekonomi pada masa Pandemi Covid-19 utamanya disebabkan oleh perubahan penyaluran dan permintaan akan barang dan jasa karena kebijakan pembatasan aktivitas yang dijalankan (Vietenu-sackey & Barfi, 2021). Perlambatan ekonomi yang terjadi pada masa

pandemi Covid-19 ini selanjutnya menyebabkan peningkatan pengangguran serta kemiskinan.[32]

Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

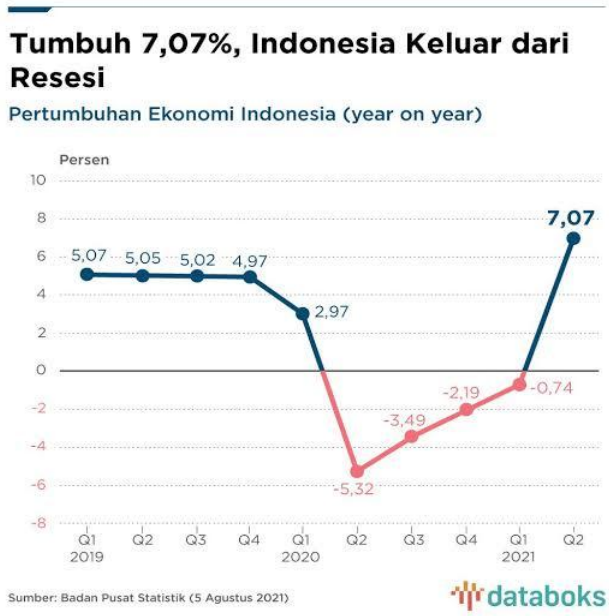

Sumber : katadata.co.id

Mentri Keuangan Sri Mulyani mengklaim kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah sepanjang tahun ini sudah membuahkan hasil. Ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2021 yang melesat 7,07 % secara tahunan atau *year on year*, tertinggi sejak kuartal IV 2004.

[32] Nurul Aeni, 'Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17.1 (2021), 17–34 <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>.

Pertumumbuhan ekonomi 7,07 % pada kuartal kedua ini berhasil mengeluarkan Indonesia dari jurang resesi ekonomi. Kontraksi ekonomi pertama terjadi pada kuartal II tahun lalu yang mencapai 5,32 % akibat penerapan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan berlanjut hingga kuartal 1 2021. Namun, trennya trus membaik seperti terlihat dalam grafik 2.2. sri Mulyani menilai, kebijakan fiskal pemerintah dalam bentuk penyaluran bantuan sosial mampu mendongkrak daya beli masyarakat. Maka tak heran jika konsumsi rumah tangga pada April hingga Juni berhasil tumbuh 5,9 %.[33]

[33] Abdul Azis Said, 'Pertumbuhan Ekonomi 7% Sri Mulyani; Strategi Pemulihan Sudah Benar' (katadata.co.id, 2021) <https://katadata.co.id/amp/agustiyanti/finansial/610bda0534edd/pertumbuhan-ekonomi-7-sri-mulyani-strategi-pemulihan-sudah-benar>.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia mendapat izin dari OJK dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk Menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan.[34]

Visi dan misi Bank Syariah Indonesia (BSI) :

VISI : Top 10 Global *Islamic Bank*

MISI :

a. Meberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

   Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan *asset* (500+T)

[34] Indiana Malia, 'Mengenal BSI, Bank Terbesar Di Indonesia' (IDN Times, 2021) <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.idntimes.com/business/finance/amp/indianamalia/mengenal-bsi-bank-syariah-terbesar-indonesia&ved=2ahUKEwipjOWVkeD1AhVGSGwGHezzBmUQFnoECCEQAQ&usg=AOvVaw1MFTfWn5vJP-MTuDxlBe5v>.

b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

   Top 5 bank yang paling *profitable* di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

   Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.[35]

B. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah bank syariah.

Bank syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri

[35] 'Visi dan Misi BSI' (Bank BSI, 2020) <https://www.google.com/search?q=bank+bsi&oq=bank+bsi&aqs=chrome..69i57j46i199i465i512j46i175i199i512j0i512j46i10i199i291j0i512j0i10j0i512j0i457i512j0i10.2087j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>.

perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan bank syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.[36]

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank

[36] 'Sejarah BSI' (Bank BSI, 2020) <https://www.google.com/search?q=bank+bsi&oq=bank+bsi&aqs=chrome..69i57j46i199i465i512j46i175i199i512j0i512j46i10i199i291j0i512j0i10j0i512j0i457i512j0i10.2087j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>.

Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).[37]

C. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia (BSI)

1. Tabungan

   Berbagai produk tabungan sesuai prinsip syariah, sebagai berikut:

   a. BSI tabungan bisnis

      Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* dalam mata uang rupiah yang yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dgn limit transaksi harian yang lebih besar dan fitur *free* biaya RTGS, transfer

[37] 'Sejarah BSI' (Bank BSI, 2020) <https://www.google.com/search?q=bank+bsi&oq=bank+bsi&aqs=chrome..69i57j46i199i465i512j46i175i199i512j0i512j46i10i199i291j0i512j0i10j0i512j0i457i512j0i10.2087j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>.

SKN & setoran kliring masuk melalui Teller dan *net banking*

b. BSI tabungan *easy mudharabah*

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

c. BSI tabungan *easy wadiah*

Tabungan dalam mata uang upiah berdasarkan prinsip wadiah *wad dhamanah* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

d. BSI tabungan efek syariah

Tabungan efek syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah* merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang diperuntukan untuk nasabah perorangan untuk penyelesaian transaksi efek di pasar modal.

e. BSI tabungan haji Indonesia

Tabungan perencanaan haji dan Umroh yang berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *wadiah yah dhamanah* atau *mudharabah muthlaqah*.

Tabungan ini tdilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas *e-banking* apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi).

f. BSI tabungan haji muda Indonesia

   Tabungan perencanaan haji dan umroh yang berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *wadiah Yah dhamanah* atau *mudharabah muthlaqah*. Tabungan ini tdilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas *e-banking* apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi).

g. BSI tabungan junior

   tabungan yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

h. BSI tabungan mahasiswa

   Tabungan dengan akad *wadiah* dari para mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS) atau pegawai/anggota/Perusahaan/Lembaga/Assosiasi/Organisasi Profesi yang bekerja sama dengan bank.

i. BSI tabungan *payroll*

Tabungan Khusus merupakan produk turunan dari *tab wadiah/mudharabah* reguler yang dikhususkan untuk nasabah *payroll* dan nasabah migran.

j. BSI tabungan pendidikan

Tabungan dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapat perlindungan asuransi.

k. BSI tabungan pensiun

Tabungan dengan pilihan akad *wadiah yad dhamanah* atau *mudharabah muthlaqah* diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan bank.

l. BSI tabungan prima

Produk tabungan yang diperuntukan bagi segmen nasabah *high networth individuals* berakad *mudharabah* dan *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan.

m. BSI tabungan rencana

Tabungan dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan keuangannya dengan sistem autodebet dan gratis perlindungan asuransi.

n. BSI tabungan simpanan pelajar

Tabungan dengan akad *wadiah yad dahamanah* untuk siswa yang diterbitkan secara Nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

o. BSI tabungan *smart*

Basic saving account dengan akad *wadiah yad dhamanah* merupakan literasi dari OJK dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

p. BSI tabungan valas

Tabungan dengan pilihan akad *wadiah yad dhamanah* atau *mudharabah muthlaqah* dalam

mata uang dolar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan bank.

q. BSI tabunganku

Tabungan dengan akad *wadiah yad dhamanah* untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

r. BSI tapenas kolektif

Tabungan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk karyawan atau tenaga kontrak pada suatu institusi berdasarkan suatu perjanjian kerjasama.

2. Pembiayaan

Beragam produk pembiayaan sesuai syariah, sebagai berikut:

a. Bilateral financing

Merupakan produk/jasa/layanan yang diberikan oleh tim *Financial Institution* kepada lembaga keuangan bank atau non bank baik domestik maupun internasional.

Merupakan layanan pemberian fasilitas pembiayaan/*financing* dalam valuta rupiah atau valuta asing untuk kebutuhan modal kerja jangka pendek maupun untuk tujuan lainnya kepada lembaga keuangan Bank dan/atau non bank.

b. BSI *cash collateral*

Fasilitas pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk deposito, giro, atau tabungan

c. BSI distributor *financing*

Pembiayaan modal kerja dengan skema *value chain* adalah pembiayaan *post financing* (dana talangan untuk membayar terlebih dahulu *invoice* atas pekerjaan yang telah selesai) yang diberikan kepada *supplier* yang merupakan *supplier* khusus yang mengerjakan kontrak pekerjaan dengan *bouwheer*, dimana sumber pengembalian pembiayaan adalah pembayaran *invoice* dari *bouwheer*.

d. BSI griya hasanah

Layanan pembiayaaan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan, sebagai berikut: pembelian rumah baru/ rumah second

/ruko/rukan/apartemen, pembelian kavling siap bangun, pembangunan/renovasi rumah, ambil alih pembiayaan dari bank lain *(take over*) dan *refinancing* untuk pemenuhan kebutuhan nasabah.

e. BSI Griya Mabrur

Program pembiayaan kepemilikan rumah berhadiah porsi haji.

f. BSI OTO

Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas, dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tepat.

3. Simpanan

a. Giro Optima

Rekening giro *mudharabah* dengan imbalan hasil *special* berdasarkan *tiering.*

b. Giro DHE SDA

simpanan *non saving account* yang dikelola dengan akad *mudharabah* dan *wadiah* diperuntukan kepada eksportir dalam rangka kegiatan perdagangan ekspor DHE SDA.

c. Depositp DHE SDA

Simpanan *saving account* yang bersumber dari dana DHE SDA milik nasabah di bank atau bank lain.

d. Giro SBSN

Simpanan *non saving account* yang dikelola dengan akad *mudharabah* diperuntukan kepada institusi yang memerlukan imbal hasil maksimal.[38]

[38] 'Produk dan Layanan BSI' (Bank BSI, 2020) <https://www.google.com/search?q=bank+bsi&oq=bank+bsi&aqs=chrome..69i57j46i199i465i512j46i175i199i512j0i512j46i10i199i291j0i512j0i10j0i512j0i457i512j0i10.2087j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada karyawan dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama, peneliti dapat menguraikan tentang dampak merger Bank Syariah Indonesia (BSI) di BSI KC Bengkulu Panorama, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengetahuan Pekerja/Karyawan Tentang Adanya Merger BSI

Dari hasil wawancara dengan beberapa karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama, karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama telah mengetahui tentang keputusan pemerintah untuk memergerkan tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Mereka mengetahui isu-isu merger ini dari pihak menejemen bank dan mengapresiasi serta menyambut baik keputusan yang dilakukan oleh pemerintah.

Hendra selaku *Branch Manager* dari BSI KC Bengkulu Panorama mengatakan

bahwa keputusan merger ini merupakan keputusan yang tepat, ia juga sangat mengapresiasi keputusan ini, Hendra mengatakan merger BSI merupakan merger dengan kategori Horizontal. *"iya, saya telah mengetahui rencana merger ini, saya sangat mengapresiasi merger tiga bank syariah besar ini. Menurut saya merger bank syariah memberikan dampak yang baik bagi perkembangan bank syariah di Indonesia."*[39]

Dicky dan Rima sependapat dengan BM BSI KC Bengkulu Panorama, mereka menyambut baik keputusan yang dilakukan pemerintah mengenai merger BSI. *"saya setuju dan sangat menerima keputusan pemerintah untuk memergerkan bank syariah, karena adanya merger ini membuat bank syariah semakin besar dan profesional"* ujar Dicky. *"saya sudah mendengar rencana merger dari pihak manajemen, dimana merger ini memberikan dampak yang baik bagi para*

[39] Hendra, Karyawan BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 14 Desember 2021, Pukul 11.30 WIB.

karyawan, sehingga saya sangat menyambut baik keputusan merger ini" ujar Rima.[40]

2. Dampak merger terhadap karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama

Seperti yang dijelaskan oleh Hendra selaku Branch Manager (BM) di BSI KC Bengkulu Panorama, Menurutnya merger ditengah wabah Covid-19 merupakan langkah yang tepat karena terjadinya penguatan modal bank syariah ini. Merger ini telah berusia 9 bulan, tetapi secara *full system* baru berusia satu bulan. Dengan adanya merger memberikan keuntungan atau dampak positif yaitu berkurangnya saingan antar bank syariah dan saat ini bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara), *"merger BSI yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah besar ini menimbulkan kenaikan aset atau permodalan sehingga mampu mengurangi*

[40] Dicky, Rima, Karyawan BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2021, Pukul 13.30 WIB.

kekhawatiran akan krisis yang sedang melanda, merger ini menurut saya merupakan langkah yang tepat saat masa pandemi Covid-19, dimana saat ekonomi Indonesia sedang terpuruk bank hasil merger membuat penguatan modal dari penggabungan aset masing-masing bank. Merger ini berlangsung pada bulan Maret 2021, sekarang telah berumur 9 bulan. Akan tetapi secara full system kita itu baru satu bulan, yaitu di bulan Agustus. Jadi pada saat bulan 3 sampai bulan 8 itu masa transisi, baik itu transisi sistem, transisi pelaporan, transisi pembukuan dan lain-lain itu baru selesai dibulan 8. Jadi dibulan 10 sampai 12 ini baru belajar untuk menyesuaikan sistem. Dampak positif dari merger ini adalah menjadi bank Himbara. Sebelum di merger kita masih anak pusat BUMN, baik itu BNI Syariah, BRI Syariah maupun Mandiri Syariah kita punya induk masing-masing. Kalo BNI Syariah ke BNI, BRI Syariah ke Bank BRI, dan BSM induknya ke Mandiri

Grup. Dan alhamdulillah setelah di merger kita telah menjadi bagian dari BUMN".[41]

Dicky Syafrandika yang merupakan salah satu karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama menjelaskan secara *personality* Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peningkatan yang awalnya hanya pegawai swasta kini beralih menjadi pegawai BUMN, dengan adanya merger ini mengurangi persaingan sesama bank syariah. Dicky juga menjelaskan adanya merger BSI membuat para karyawan lagi-lagi harus menyesuaikan diri, *"merger BSI ini memberikan dampak yang baik bagi para karyawan. yang dahulunya kami berstatus pegawai swasta, kini setelah menjadi bagian dari bank BUMN dan beralih menjadi pegawai BUMN. Merger ini juga mengurangi persaingan antar bank syariah, sebelum merger kami sesama bank syariah saling sikut-sikutan menarik nasabah. Selain itu merger BSI ini*

[41] Hendra, Karyawan BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 14 Desember 2021, Pukul 11.30 WIB.

juga memberikan dampak negatif yaitu karena kami sudah bertahun-tahun bekerja di Bank BNI Syariah dan kami telah sangat menguasai dan nyaman dengan sistem kerja juga aturan di Bank BNI Syariah, kemudian bank di merger dan sekarang harus kembali dari awal untuk menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru".[42]

Sama halnya dengan Dicky, Rima yang juga merupakan karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama sangat menyambut baik merger BSI, karena adanya peningkatan status karyawan yang kini telah naik tingkat menjadi pegawai BUMN. Dan ia juga mengatakan harus belajar kembali dan menyesuaikan diri dengan sistem yang baru, *"saya sangat menyambut baik adanya merger ini dimana adanya peningkatan kualitas bank syariah yang saat ini menjadi top 10 besar bank di Indonesia, selain itu kami juga diuntungkan dengan status kepegawaian*

[42] Hendra, Karyawan BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 16 Desember 2021, Pukul 13.30 WIB.

dari karyawan swasta menjadi karyawan BUMN. Tetapi di satu sisi saya harus beradaptasi kembali dengan sistem yang telah diperbaharui dan banyak menyesuaikan diri dengan pola yang baru ini".[43]

3. Pengetahuan nasabah tentang adanya merger BSI

Merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah di Indonesia telah tersebar kepada masyarakat luas, dari mulai berita media, koran, sosial media dan sebagainya. Pengetahuan nasabah tentang adanya merger tiga bank syariah ini memberikan jawaban yang beragam ada yang telah mengetahui, ada pula yang belum mengetahui dan mengetahui setelah datang kekantor. Merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah BUMN ini disambut baiik oleh para nasabah.

Dari hasil wawancara dengan saudara Evan yang merupakan nasabah BSI KC Bengkulu Panorama, ia telah mengetahui

[43] Hendra, Karyawan BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021, Pukul 15.00 WIB.

adanya merger. Ia menyambut baik merger oleh bank syriah ini. *"saya tahu merger ini dari berita online yang mengatakan adanya rencana pemerintah me-mergerkan tiga bank syariah di indonesia. menurut saya merger ini merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas bank syariah di indonesia agar tidak kalah dengan bank konvesional, apalagi indonesia merupakan masyarakat dengan mayoritas muslim terbesar di dunia sangt disayangkan jika keuangan syariahnya justru tidak terlihat tenggelam oleh sistem konvesional".*[44]

Sari seorang nasabah pula telah mengetahui adanya merger ia berpendapat adanya merger ini menjadi efisien. *"saya sangat mengapresiasi merger yang dilakukan oleh pemerintah, saya dapat informasi tentang merger melalui media sosial, setelah melihatnya saya menjadi penasaran dan mencoba mencari tahu apakan berita ini benar adanya. Dan saya*

[44] Evan, Nasabah BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2021, Pukul 09.00 WIB.

menemukan banyak artikel pemberitaan tentang rancangan merger oleh tiga bank syariah di Indonesia".[45]

Pernyataan berbeda diuangkapkan oleh saudari Diana yang juga merupakan Nasabah BSI KC Bengkulu Panorama. Ia mengungkapkan bahwa ia belum mengetahui adanya merger. Tetapi ia merespon positif merger yang dilakukan tiga bank syariah ini. *"saya mengetahui bahwa bank syariah telah merger saat saya datang langsung ke bank untuk melakukan transaksi pembayaran, saat saya datang saya diminta untuk mutasi rekening lama saya ke rekening yang bari yaitu BSI. Awalnya saya terkejut dan dijelaskan oleh pihak bank sehingga saya mengerti dan saya mengapresiasi merger ini untuk penguatan bank syariah di Indonesia".*[46]

[45] Sari, Nasabah BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 26 Desember 2021, Pukul 10.15 WIB.

[46] Diana, Nasabah BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 2 Januari 2022, Pukul 11.00 WIB.

4. Dampak merger terhadap nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama

Dari hasil wawancara dengan Evan salah satu nasabah bank BNI Syariah yang kini merger menjadi BSI KC Bengkulu Panorama ia menjelaskan bahwa merger ini sangat efisien. Merger BSI memperluas jaringan yaitu memperbanyak pengadaan kantor sehingga memudahkan bank dalam menjangkau nasabah. Dilain sisi proses merger yang baru berjalan membuat bank belum memenuhi kebutuhan akan mesin ATM, sehingga menyulitkan nasabah saat bertransaksi. Hanya ada beberapa ATM di wilayah Bengkulu yang bisa digunakan. *"menurut saya merger BSI ini sangat tepat, karena kini bank BSI memiliki banyak kantor, jadi saya bisa ke bank BSI di manapun. Dahulu hanya ada beberapa bank BNI Syariah di Bengkulu. Setelah merger seluruh bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah menjadi satu yaitu BSI. Sehingga memudahkan saya jika ada keperluan atau melakukan transaksi di*

bank Syariah ini. Akan tetapi belum terpenuhinya ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang bisa digunakan. Sehingga hal ini menghambat kami untuk melakukan transaksi keuangan seperti tarik tunai". [47]

Sari seorang nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama menyetujui pendapat dari Evandri ia sangat mengapresiasi adanya merger. Merger BSI memperluas jangkauan nasabah sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan atau mendapatkan pelayanan bank, tetapi belum ditunjang dengan pengadaan mesin ATM. *"saya berpendapat bahwa merger yang dilakukan oleh pemerintah ini merupakan langkah yang baik, karena dengan begitu bank Syariah bisa semakin maju. Merger ini memberikan keuntungan lebih bagi kami para nasabah yaitu dengan terjangkaunya serta luasnya penyebaran kantor yang semula merupakan bank yang berbeda sekarang telah menjadi sama. Jadi mudah dijangkau dengan tambahan*

[47] Evan, Nasabah BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2021, Pukul 09.00 WIB.

kantor pelayanan bank ini. saya menyayangkan pelayanan ATM yang sepenuhnya belum berfungsi, jadi terkadang saya melakukan transaksi di ATM berbeda sehingga dikenakan biaya".[48]

Saudari Diana, nasabah lainnya dari BSI KC Bengkulu Panorama berpendapat bahwa adanya merger ini memberikan kemudahan bagi nasabah dalam hal bertransaksi antar bank syariah. Tetapi belum adanya peningkatan dalam pelayanan perbankan. *"merger BSI ini sangat berdampak baik bagi kami para nasabah. Karena dengan mergernya bank syariah ini memberikan kemudahan dalam bertransaksi antar bank syariah. Tetapi merger ini masih terasa biasa saja belum adanya peningkatan dalam pelayanannya".*[49]

[48] Sari, Nasabah BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 26 Desember 2021, Pukul 10.15 WIB.

[49] Diana, Nasabah BSI KC Bengkulu Panorama, Wawancara Pribadi, 2 Januari 2022, Pukul 11.00 WIB.

B. Pembahasan

1. Motif-motif merger

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Merger BSI memenuhi beberapa unsur dari teori yang dikemukakan oleh Pringle & Harris mengenai motif-motif dilakukannya merger yaitu,

a. *Cost saving* (dicapai dengan dua atau lebih perusahaan yang memiliki kekuatan yang berbeda melakukan penggabungan, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan secara bersama-sama), merger BSI merupakan gabungan dari tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah, yang memiliki besaran aset yang berbeda kemudian bergabung sehingga adanya penambahan aset dan meningkatkan nilai bank syariah. Seperti yang dijelaskan oleh Hendra BM BSI KC Bengkulu panorama *"merger BSI yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah besar ini menimbulkan kenaikan aset atau permodalan sehingga mampu mengurangi kekhawatiran akan krisis yang*

sedang melanda, merger ini menurut saya merupakan langkah yang tepat saat masa pandemi Covid-19, dimana saat ekonomi Indonesia sedang terpuruk bank hasil merger membuat penguatan modal dari penggabungan aset masing-masing bank".

b. *Monopoly Power* (Kondisi ini dapat menambah pangsa pasar/*market share* dan menjadi *market leader* dalam industri di mana perusahaan tersebut berada), merger BSI bertujuan untuk memperbesar pangsa pasar dan memperkecil persaingan sesama bank syariah. Dengan adanya merger menjadi BSI meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, dimana masing-masing bank syariah memiliki kelebihan dan disatukan sehingga menjadi lebih efisien dan kuat. Seperti yang dikatakan oleh Hendra yang merupakan Branch Manager (BM) BSI KC Bengkulu Panorama, *"ia sangat menyambut baik merger BSI ini. Hendra mengatakan merger ini telah berusia 9 bulan, tetapi secara full system baru berusia satu bulan. Dengan adanya*

merger memberikan keuntungan atau dampak positif yaitu berkurangnya saingan antar bank syariah dan saat ini bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara)".

c. *Management desires* (memenuhi hasrat dari pihak manajemen perusahaan untuk bisa menguasai dan mengelola perusahaan secara lebih besar), keputusan merger dibuat atas dasar peluang yang dapat dicapai bank BSI dengan penguatan aset. Sehingga bank mampu menjadi lebih besar dan masuk sepuluh besar bank di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki. Menurut BM BSI KC Bengkulu Panorama yaitu Hendra "*Dengan mergernya tiga bank syariah mampu meningkatkan kualitas bank syariah di Indonesia, terbukti sejak merger aset BSI melesat naik dan mampu menduduki peringkat 7 bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki*".

d. *Replacing inefficient management* (dimaksudkan untuk mengarahkan perusahaan agar bisa beroperasi secara

efisien), merger BSI menjadikan bank syariah lebih efisien, merger BSI memperluas jaringan yaitu memperbanyak pengadaan kantor sehingga memudahkan bank dalam menjangkau nasabah. Menurut Evan nasabah BSI *"menurut saya merger BSI ini sangat tepat, karena kini bank BSI memiliki banyak kantor, jadi saya bisa ke bank BSI di manapun. Dahulu hanya ada beberapa bank BNI Syariah di Bengkulu. Setelah merger seluruh bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah menjadi satu yaitu BSI. Sehingga memudahkan saya jika ada keperluan atau melakukan transaksi di bank Syariah ini".*

2. Dampak merger

Dampak merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi atau memberikan pengaruh sesuatu baik itu pengaruh positif maupun negatif kemudian secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Adapun dampak merger BSI di BSI KC Bengkulu Panorama sebagai berikut;

a. Dampak positif merger BSI

1) Berkurangnya saingan antar bank syariah, seperti yang dikatakan oleh Dicky *"merger ini juga mengurangi persaingan antar bank syariah, sebelum merger kami sesama bank syariah saling sikut-sikutan menarik nasabah".*
2) Bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara), seperti penjelasan yang diberikan oleh Hendra *"dampak positif dari merger ini adalah menjadi bank Himbara. Sebelum di merger kita masih anak pusat BUMN, baik itu BNI Syariah, BRI Syariah maupun Mandiri Syariah kita punya induk masing-masing. Kalo BNI Syariah ke BNI, BRI Syariah ke Bank BRI, dan BSM induknya ke Mandiri Grup. Dan alhamdulillah setelah di merger kita telah menjadi bagian dari BUMN"*.
3) Secara *personality* Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki

peningkatan adanya peningkatan status karyawan yang kini telah naik tingkat menjadi pegawai BUMN, sepeti yang dijelaskan oleh saudara Dicky *"merger BSI ini memberikan dampak yang baik bagi para karyawan. yang dahulunya kami berstatus pegawai swasta, kini setelah menjadi bagian dari bank BUMN dan beralih menjadi pegawai BUMN"*. Dan juga pendapat dari Rima *"saya sangat menyambut baik adanya merger ini dimana adanya peningkatan kualitas bank syariah yang saat ini menjadi top 10 besar bank di Indonesia, selain itu kami juga diuntungkan dengan status kepegawaian dari karyawan swasta menjadi karyawan BUMN".*

4) Memperluas jaringan yaitu memperbanyak pengadaan kantor sehingga memudahkan bank dalam menjangkau nasabah. Seperti penuturan dari nasabah, Evan

"menurut saya merger BSI ini sangat tepat, karena kini bank BSI memiliki banyak kantor, jadi saya bisa ke bank BSI di manapun. Dahulu hanya ada beberapa bank BNI Syariah di Bengkulu. Setelah merger seluruh bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah menjadi satu yaitu BSI. Sehingga memudahkan saya jika ada keperluan atau melakukan transaksi di bank Syariah ini".

b. Dampak negatif merger BSI

1) Perlunya penyesuaian diri dengan sistem, aturan dan pola kerja yang baru. Seperti yang dikatakan Dicky *"merger BSI ini juga memberikan dampak negatif yaitu karena kami sudah bertahun-tahun bekerja di Bank BNI Syariah dan kami telah sangat menguasai dan nyaman dengan sistem kerja juga aturan di Bank BNI Syariah, kemudian bank di merger dan sekarang harus kembali dari awal*

untuk menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru". Dan Rima *"saya harus beradaptasi kembali dengan sistem yang telah diperbaharui dan banyak menyesuaikan diri dengan pola yang baru ini"*.

2) Belum adanya peningkatan performa bank. Seperti yang dijelaskan oleh Diana nasabah BSI KC Bengkulu Panorama *"Tetapi merger ini masih terasa biasa saja belum adanya peningkatan dalam pelayanannya".*
3) Belum terpenuhinya pelayanan mesin ATM. Seperti yang dikatakan oleh Sari dan Evan nasabah BSI KC Bengkulu Panorama *"saya menyayangkan pelayanan ATM yang sepenuhnya belum berfungsi, jadi terkadang saya melakukan transaksi di ATM berbeda sehingga dikenakan biaya".*

3. Dampak merger dimasa pandemi Covid-19

Merger ditengah wabah Covid-19 merupakan langkah yang tepat karena terjadinya penguatan modal bank syariah ini. Seperti yang dikatakan oleh Branch Manager bank BSI KC Bengkulu Panorama "*merger BSI yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah besar ini menimbulkan kenaikan aset atau permodalan sehingga mampu mengurangi kekhawatiran akan krisis yang sedang melanda, merger ini menurut saya merupakan langkah yang tepat saat masa pandemi Covid-19, dimana saat ekonomi Indonesia sedang terpuruk bank hasil merger membuat penguatan modal dari penggabungan aset masing-masing bank".*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dampak dari merger BSI yang dirasakan karyawan yaitu, Bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara), yang membuat status karyawan meningkat dari karyawan swasta menjadi karyawan BUMN. Akan tetapi adanya merger membuat para karyawan harus kembali menyesuaikan diri karena perubahan yang terjadi, mulai dari sistem operasional, sistem kerja dan aturan yang baru. Dari segi nasabah dampak yang dirasakan dari merger BSI ini yaitu memperluas jangkauan nasabah sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan atau mendapatkan pelayanan bank, tetapi belum ditunjang dengan pengadaan mesin ATM.

B. Saran

Situasi pandemi yang memperburuk berbagai aspek kehidupan mayarakat dunia khususnya Indonesia tidak menjadi penghalang terlaksananya merger BSI ini. Merger yang dilakukan oleh pemerintah merupakan kebijakan yang diambil untuk memperkuat performa bank syariah di tengah pandemi Covid-19. Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) yang baru terlaksana

selama beberapa bulan ini memberikan gambaran yang positif. Akan tetapi manajemen Bank Syariah Indonesia harus terus meningkatkan kualitas pelayanan dan operasional kinerja bank agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan dapat memuaskan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Nurul, 'Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17.1 (2021), 17–34 <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>

Alhusain, Achmad Sani, 'Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional', *Info Singkat: Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13.3 (2021), 19–24

Andi, Ahmad Khoirin, 'Pola Dan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 3.1 (2019), 34–41 <https://doi.org/10.35316/istidlal.v3i1.127>

Atikah, Ika, Maimunah Maimunah, and Fuad Zainuddin, 'Penguatan Merger Bank Syariah BUMN dan Dampaknya dalam Stabilitas Perekonomian Negara', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 8.2 (2021), 515–32 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19896>

Azhari, Dhaffi Rizwan, Muhammad Iqbal Fasa, Muhammad Rizal Arsyad, and Dedi Junaedi, 'Impact Of Covid-19 on Financing Islamic Bank in Indonesia ', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.2 (2020), 144–55 <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i2.507>

Azis Said, Abdul, ‘Pertumbuhan Ekonomi 7% Sri Mulyani; Strategi Pemulihan Sudah Benar’ (katadata.co.id, 2021) <https://katadata.co.id/amp/agustiyanti/finansial/610bda0534edd/pertumbuhan-ekonomi-7-sri-mulyani-strategi-pemulihan-sudah-benar>

Azizah, Nurlaila, ‘Terhadap Nasabah (Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia KC Cirebon Dr Cipto) Nurlaila Azizah STAI Ma ’ Had Aly Cirebon STAI Ma ’ Had Aly Cirebon’, 2021

Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung: Hira Tech, 2019)

Farida, Nugrahani, *Metode Penelitia Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)

Fiqri, Alfany Arga Alil, Minerva Maharani Azzahra, Khansa Dzakiyah Branitasandini, and Laila Masruro Pimada, ‘Peluang dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19’, *El Dinar*, 9.1 (2021), 1–18 <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>

Gustina, Ira, ‘Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di BEI’, 6 (2017), 1–23

Hidayatullah, Syarif, ‘Strategi Menjaga Pertumbuhan Bank Syariah di Tengah Pandemi Covid-19’, *Artikel*, vol 2 no 1.11 (2020), 1–23

Malia, Indiana, ‘Mengenal BSI, Bank Terbesar di Indonesia’ (IDN Times, 2021) <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.idntimes.com/business/finance/amp/indianamalia/mengenal-bsi-bank-syariah-terbesar-indonesia&ved=2ahUKEwipjOWVkeD1AhVGSGwGHezzBmUQFnoECCEQAQ&usg=AOvVaw1MFTfWn5vJP-MTuDxlBe5v>

Marimin, Agus, and Abdul Haris Romdhoni, ‘Perkembangan Bank Syariah di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.02 (2017), 75–87 <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>

Miana, Lica, Nonie Afrianty, and Asnaini, ‘Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (Smi) Periode Juni 2019- Juni 2020’, *Aghinya*, 4.2021 (2021), 11–24 <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/56>

Moha, Iqbal, and Dadang sudrajat, ‘Resume Ragam Penelitian Kualitatif’, 2019 <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>

Nainggolan, Suspim G P, ‘Penggabungan (Merger) Perseroan Terbatas di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pekerja’, *Thesis Institusi Universitas Sumatera Utara*, 2016, 1–16 <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/40532>

Nasser Hasibuan, Abdul, Rahmad Annam, and Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020)

‘Produk dan Layanan BSI’ (bank BSI, 2020) <https://www.google.com/search?q=bank+bsi&oq=bank+bsi&aqs=chrome..69i57j46i199i465i512j46i175i199i512j0i512j46i10i199i291j0i512j0i10j0i512j0i457i512j0i10.2087j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>

Sofyan, Syakir, ‘Perkembangan Perbankan Syariah’, 2016, 91–112

Tarigan, Josua, Swenjiadi Yenewan, and Grace Natalia, ‘Merger dan Akuisisi dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)’, *Jurnal Merger Dan Akuisiss*, 1.6 (2016), 39–59

Untung, Budi, *Hukum Merger* (Yogyakarta: Andi, 2019)

Wilardjo, Setia Budhi, ‘Peran dan Perkembangan Bank Syariah’, *Value Added*, 53.9 (2019), 1689–99 <http://jurnal.unimus.ac.id>

Yanuarita H A, Haryati S, 'Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi', *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika E-Issn 2685-457 Pengaruh*, 2020, 58–71

Zulmawan Wawan, *Panduan Praktis Merger atau Akuisisi Perusahaan* (Jakarta: Permata Aksara, 2020)

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 0242/SKBP-FEBI/2/2022

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	:	Yeni Septiyana
NIM	:	1711140122
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir	:	Artikel Jurnal Ilmiah
Judul Tugas Akhi	:	**EFISIENSI KEPUTUSAN MERGER TIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI BSI KC BENGKULU PANORAMA)**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 20 %. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 9 Februari 2022
Ketua/Wakil Dekan 1

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM PERSETUJUAN JUDUL
(JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA)

I. Identitas Mahasiswa

Nama	: Kuta Karmila Utari
NIM	: 1711140104
Program Studi	: Perbankan Syariah
Anggota	: 1. Yeni Septiyana (NIM: 1711140122)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- [x] Jurnal Ilmiah
- [ ] Buku
- [ ] Pengabdian Kepada Masyarakat
- [ ] Prgram Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

"Penentuan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Dalam Sektor UMKM Pada BNI Syariah"

III. Proses Konsultasi:

A. Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian
Catatan: Dapat dilanjutkan

Bengkulu, 16 Oktober 2020
Dosen Mata Kuliah
Metodologi Penelitian

22/10/20

Aminah Oktarina, M.E

B. Ketua Jurusan
Judul yang disetujui:

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

Mengesahkan

Kajur Ekis/Manajemen

_____

Bengkulu, 16 Oktober 2020
Ketua Tim

Mahasiswa

Kuta Karmila Utari

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0271/In.11/ F.IV/PP.00.9/02/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dr. Asnaini, M. A.
   NIP. : 197304121998032003
   Tugas : Pembimbing Tugas Akhir
2. N A M A : Khairiah Elwardah, M. Ag.
   NIP. : 197808072005012008
   Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft jurnal ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N A M A : Yeni Septiyana
   NIM : 1711140122
2. N A M A : Kuta Karmila Utari
   NIM : 1711140104
   Program Studi : Perbankan Syariah
   Judul Tugas Akhir : **Efisiensi Keputusan Merger Terhadap Tiga Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19**
   Keterangan : Jurnal

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 17 Februari 2021

Dekan,

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Kuta Karmila Utari / Yeni Septiyana — Program studi : Perbankan syariah
NIM : 1711140104 / 1711140122 — Pembimbing I : Dr. Asnaini. M.A
Judul Jurnal : Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (studi di BSI KC Bengkulu Panorama)

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	~~Kefer~~ Senin 15/11 2021	Proposal jurnal	1. Referensi kurang 2. Bawa template jurnal yang kawian tuju-o Lampirkan	
2.	Kamis/2-12 2021	Proposal jurnal atau draf artikel	- Jangan ngarang sendiri dalam penulisan, ikuti pedoman - tujuan nya di per jelas - perhikan target nya kepan dy pergidan jurnal - Isi paragraf (10-15 baris)	

Bengkulu, ~~November~~ Des 2021
Pembimbing I

Dr. Asnaini. M.A
NIP. 197304121998032003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Kuta Karmila Utari / Yeni Septiyana Program studi : Perbankan syariah
NIM : 1711140104 / 1711140122 Pembimbing I : Dr. Asnaini,M.A
Judul Jurnal : Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (studi di BSI KC. Bengkulu Panorama)

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Selasa/11 - 01 - 2022	Draf artikel	1. Teknik penulisan dicek lagi/spoknya perhatikan 2. Edit lagi Abstrak Unsya (Ogyan - metode - Hasil 150 - 200 kata cek Template 3. paragraf disusun lagi ± 5 baris/ paragraf 4. antar paragraf harus rapat 5. sumbit ke jurnal dan LoA nya di lampirkan	
4.	Kamis/27-01 2022	Artikel Laporan Individu	Acc untuk ujian TA Buat sesuai format yg berlaku	

Bengkulu, 27 Januari 2022
Pembimbing I

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Kuta Karmila Utari / Yeni Septiyana Program Studi : Perbankan Syariah
NIM : 1711140104 / 1711140122 Pembimbing II : Khairiah Elwardah, M.Ag
Judul : Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah Di Indonesia
Pada Masa Pandemi Covid-19 (studi di BSI KC. Bengkulu Panorama)

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	4 April 2021	Abstrak	• Lengkapi dengan hasil penelitian • Gunakan Aplikasi mendelay untuk footnote dan daftar	
2.	20 April 2021	Metode Penelitian	• pustaka • Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif teknik pengumpulan data	
3.	29 April 2021	Kajian teori	• Cari referensi buku buku, tekhnik analisis data	
4.	27 Mei 2021	Artikel jurnal	• Tambahkan teori • Perbaikan kata merger	
5.	11 Juni 2021	Bab 1	• Perkuat alasannya	
6.	13 Oktober 2021	Proposal	• Penelitian terdahulu	

7.	3 Desember 2021	proposal	• Pengajuan penelitian	
8.	31 Desember 2021	proposal	• Pedoman wawancara	
9.	3 Januari 2022	bab 4	• Perjelas tujuan dari jurnal	
10.	5 Januari 2022	artikel jurnal	• Perbaikan pembahasan • ACC jurnal	

Bengkulu, Februari 2022
Pembimbing II

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Ekombis Review
Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis
Sekretariat: Universitas Dehasen Bengkulu Jl. Meranti Raya No. 32, Sawah Lebar, Kota Bengkulu,
Hp: 081 373 154 399

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1889/ER/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karona Cahya Susena, SE, MM

NIDN : 0206048103

Jabatan : Ketua Dewan Editor EKOMBIS REVIEW

Dengan ini menerangkan bahwa artikel dengan judul "**Efisiensi Keputusan Merger Tiga Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Bsi Kc Bengkulu Panorama)**" yang merupakan tulisan Kuta Karmila Utari, Yeni Septiyana, Asnaini, Khairiah Elwardah telah diterima dan akan diterbitkan pada jurnal Ekombis Review Volume 10, Nomor 2, Juli 2022.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 25 Januari 2022
Ketua Dewan Editor,

Ekombis Review
Universitas Dehasen Bengkulu

Karona Cahya Susena, SE, MM

ombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis

EFISIENSI KEPUTUSAN MERGER TIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

(STUDI DI BSI KC BENGKULU PANORAMA)

Kuta Karmila Utari[1)]; Yeni Septiyana[2);] Asnaini[3);] Khairiah Elwardah[4)]

[1),2)]Study Program of Islamic Banking Faculty of Economic and Business,

UIN Fatmawati Soekarno

Email: [1)] kutakarmilautari@gmail.com; **[2)]** septiyanayeni8@gmail.com; **[3)]**asnainibkl@yahoo.co.id ; **[4)]**khairialelwardah@iainbengkulu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]
Revised [xx Month xxxx]
Accepted [xx Month xxxx]

KEYWORDS
merger, Covid-19, and BSI

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Keputusan merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Syariah Mandiri merupakan keputusan yang memiliki tujuan untuk mendorong bank Syariah lebih besar sehingga dapat masuk kepasar global. Dengan tujuan menganalisa efisiensi keputusan merger tiga bank Syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di BSI KC. Bengkulu Panorama. Penelitian Ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif melalui wawancara, dokumentasi, Penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Bank Syariah Indonesia hasil merger menciptakan sistem perbankan syariah yang sehat, efisien dan mampu bersaing. Dari segi karyawan merger berdampak baik dengan dijadikannya karyawan BUMN. Akan tetapi menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru. Dari segi nasabah, memperluas jangkauan dengan memperbanyak pengadaan kantor. Tetapi belum ditunjang dengan mesin ATM yang memadai. Merger juga memiliki peluang yaitu meningkatnya aset pada perbankan. Disisi lain merger memiliki tantangan yaitu belum dirasakannya peningkatan atau kemajuan performa bank dalam hal pelayanan.

ABSTRACT

Merger is one of the strategies taken by the company to develop and grow the company. In addition, mergers can create a healthy, efficient and competitive company system. The merger decision was made by the three largest state-owned Islamic banks in Indonesia, namely Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), and Bank Syariah Mandiri (BSM). This is a decision that aims to encourage larger Islamic banks so that they can enter the global market and become a catalyst for Islamic economic growth in Indonesia. The decision made during the COVID-19 pandemic is the main step in the context of strengthening the Sharia economy in Indonesia, which is being suppressed by the COVID-19 pandemic. The merger of state-owned Islamic banks will make the merger of Islamic banking better and more efficient with indicators of increasing market share for Islamic banking in Indonesia. With the aim of providing an overview of the impacts as well as opportunities and challenges that will arise from the BSI merger decision during the Covid-19 pandemic at BSI KC Bengkulu Panorama. The merging of three state-owned Islamic banks has an impact on various aspects. This impact occurs on customers, employees and the community. Mergers also have an opportunity, namely increasing assets in banks for merger participants and will expand market penetration. On the other

hand, mergers also pose many challenges considering that the COVID-19 has shaken the economy in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive research method through interviews, documentation, field research and library research so that it can provide information to solve the problems encountered.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya perekonomian dan semakin nyatanya globalisasi di segala bidang, maka perseroan terbatas harus dapat bersaing dengan sesama perseroan terbatas di Indonesia maupun perseroan terbatas dari luar negeri. Agar dapat bersaing dan tidak dilikuidasi atau dibubarkan, perseroan terbatas harus dapat berusaha mengumpulkan modal yang besar, dan berusaha berproduksi di titik yang paling efisien dengan tujuan utama memperbesar profit yang diterimanya dan berusaha untuk mengurangi inefisiensi manajemennya, dengan tujuan jangka panjang, sebagai salah satu strategi pertumbuhan. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan tersebut adalah bergabung dengan perusahaan yang lebih besar.[50]

Penggabungan usaha dapat dilakukan melalui merger dan akuisisi. merger menurut Foster (1986;460) dalam Usadha dan Yasa (2009) adalah penggabungan usaha dari dua perusahaan atau lebih, tetapi salah satu nama perusahaan masih tetap digunakan, sedangkan yang lain melebur menjadi satu kesatuan hukum. Sedangkan akuisisi menurut foster (1986) dalam Helga dan Salamun (2006) adalah pembelian seluruh atau sebagian besar kepemilikan baik dalam bentuk saham ataupun aktiva oleh perusahaan lain. Akuisisi saham dilakukan dengan cara mengambilalih atau membeli seluruh atau sebagian besar saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang diakuisisi dengan menggunakan kas, saham atau sekuritas. Menurut Payamtah dan Setiawan (2004) dengan akuisisi mengakibatkan beralihnya pengendalian kepada perusahaan lain.[51]

Menteri BUMN Erick Thohir menyebutkan bahwa merger Bank Syariah merupakan salah satu dari dua *corporate action* skala besar yang diinisiasi kementerian BUMN selama 2020. Hal ini mensyaratkan pentingnya proses merger tersebut sebagai bagian dari proyek strategis nasional dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan keuangan Syariah Indonesia. PT. Bank Syariah Indonesia, yang resmi diajukan sebagai nama dari bank hasil merger dalam perubahan ringkasan rancangan penggabungan usaha (merger) yang dikeluarkan

[50] Suspim G P Nainggolan, 'Penggabungan (Merger) Perseroan Terbatas Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Pekerja', *Thesis Institusi Universitas Sumatera Utara*, 2016, 1–16 <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/40532>.

[51] Kinerja Perusahaan and Publik Di, 'Novaliza', 1.1 (2013), 1–16.

pada 11 Desember 2020, harus membuat perencanaan matang. Perencanaan yang tidak hanya mengandalkan besarnya aset yang dikemulkan tetapi juga dapat menunjukkan komitmen kuat terhadap pengelolaan korporasi yang baik dalam rangka meniti tangga menuju saingan global.[52]

Ditengah kesulitan yang muncul akibat pandemi, kinerja keuangan khususnya perbankan Syariah justru tetap positif. Buktinya, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai aset industri keuangan Syariah di Indonesia mencapai Rp 1.639 triliun, tumbuh 20,61% secara tahunan per juli 2020. Kemudian, hingga semester I 2020 Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan perbankan Syariah Masing-masing berhasil tumbuh 8,99% dan 10,13% secara tahunan. Nilai ini diatas pertumbuhan Kredit dan DPK Industri perbankan nasional yakni maing-masing 1,49% dan 7,95% secara tahunan pada saat yang sama. Raihan positif ini membuktikan bahwa ekonomi dan keuangan Syariah Indonesia dapat menjadi solusi serta jalan alternatif guna memperkuat dan memajukan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah yang lebih tinggi bukan tak munkin terwujud, asal ada dukungan dan kebijakan nyata yang lahir untuk mendorongnya.[53]

Sejak pandemi Covid-19 melanda negara Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai terhambat, pemasukan negara menjadi menurun secara terus menerus. Namun belanja negara dan pembiayaan meningkat sehingga salah satu upaya pemerintah untuk menyelamatkan dan mempertahankan perekonomian negara dimulai dengan beberapa kebijakan yang mampu memberikan dampak untuk peningkatan ekonomi bagi pendapatan negara yang diterbitkan dalam Perpu No.1/2020.33 dengan demikian penggabungan tiga bank Syariah Indonesia menjadi salah satu langkah dan solusi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi Indonesia. Adanya penggabungan pada perseroan tersebut ternyata juga akan menimbulkan dampak bagi pihak yang terlibat dan memiliki tantangan mengingat merger dilakukan ditengah pandemi Covid-19 yang membatasi segala aktivitas.

Penelitian lain mengenai merger juga dilakukan oleh Alif Ulfa yang berjudul Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitiannya berfokus pada aspek-aspek yang terkena dampak penggabungan tiga bank Syariah BUMN seperti nasabah, karyawan dan masyarakat. Peneliti Alfany arga Alil Fikri Dkk, melakukan penelitian yang berjudul Peluang dan Tantangan merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian tersebut

[52] Banjaran Surya, 'Strategi Dan Positioning Bank Syariah Indonesia Menjadi Bank Syariah Berorientasi Global', *Investor*, 2020 <Investor.id>.

[53] Arief Rosyid, 'Pandemi Dan Peluang Perkuat Industri Keuangan Syariah', *Beritasatu*, 2020 <beritasatu.com>.

disimpulkan peneliti melakukan analisa kritis terhadap peluang dan tantangan dibentuknya BSI di tengah pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. peneliti menggabungkan dua unsur dalam penelitian sebelumnya yang dipadukan dengan objek penelitian meliputi pihak yang terlibat seperti manager, karyawan dan nasabah serta mengambil sampel yang berbeda yaitu dilakukan studi kasus di BSI KC Bengkulu Panorama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak keputusan merger BSI serta peluang dan tantangan dari merger bank Syariah di BSI KC Bengkulu Panorama ditengah Pandemi Covid-19 Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan keputusan yang bersifat efisien bagi merger BSI di BSI KC Bengkulu Panorama ditengah pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

MERGER

1. Pengertian Merger

Kata *"*merger*"* berasal dari bahasa inggris *"*merger*",* yang artinya "menggabungkan". merger dapat diartikan sebagai penyatuan atau penggabungan dua perseroan atau lebih dengan cara mendirikan perseroan baru dan membubarkan perseroan lainnya. Jadi, satu perseroan atau lebih dapat mengabunggkan diri menjadi satu dengan perseroan yang telah ada, dan salah satu perseroan yang ada tetap dpertahankan keberadaannya. Sehingga segala hak dan kewajiban yang ada dialihkan kepada perseroan penerima penggabungan.[54]

Menurut Emirzon pada dasarnya ada kesamaan dalam unsur-unsur pengertian merger yaitu :

1. merger atau penggabungan perusahaan adalah salah satu cara penyatuan perusahaan, disamping peleburan perusahaan (konsolidasi) dan pengambilalihan perusahaan (akuisisi).
2. merger melibatkan dua pihak, yaitu satu perusahaan yang menerima penggabungan dan satu atau lebih perusahaan yang menggabungkan diri.
3. Perusahaan yang menerima penggabungan akan menerima pengambilalihan seluruh saham, harta kekayaan, hak, kewajiban dan utang perusahaan yang menggabungkan diri.

[54] Agus Prihartono PS, 'Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank Di Indonesia Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional', *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 1.1 (2018), 1–15 <https://doi.org/10.29313/aktualita.v1i1.3704>.

Sedangkan Raharzo mengambil kesimpulan dari definisi merger menurut Undang-Undang Perseroan Terbetas (UUPT) 2007 pasal 1 angka (9) bahwa unsur-unsur dalam merger, yaitu :

a. Penggabungan adalah perbuatan hukum.
b. Penggabungan dua pihak yakni satu atau lebih perseroan menggabungkan diri *(target company/abserbed company)* dan perseroan yang menerima *(absorbing company)*
c. Aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan
d. Status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.[55]

Secara definisi UU Perseroan Terbatas pasal 1 butir 9, maka merger dapat didefinisikan sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu Perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan Perseroan lain yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari Perseroan yang menggabungkan diri beralih kepada Perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.[56]

Sedangkan OJK mengatur definisi merger dalam POJK No.74/POJK.04/2016 bahwa penggabungan *(*merger*)* suatu perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perusahaan atau lebih menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang sudah ada berakibat pada aset, liabilitas, dan ekuitas dari perusahaan yang mergerkan diri beralih karena hukum kepada perusahaan yang menerima penggabungan dan kemudian berstatus badan hukum perusahaan merger berakhir karena hukum.[57]

Merger adalah salah satu strategi rekstrukturisasi perusahaan dengan cara penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan. Dalam arti luas adalah pengambilalihan perusahaan dari satu perusahaan oleh perusahaan lain ketika urusan masing masing perusahaan dibawah dan dikelola secara bersama-sama. Sedangkan dalam arti sempit, dua

[55] Erpiana Siregar, 'Merger; Tinjauan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Terbatas Dan POJK.03/2018 Tentang Persyaratan Dan Tata Cara Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi Dan Konversi Bank Umum', *Islamic Circle*, 1.2 (2020), 92–109.

[56] Josua Tarigan, Swenjiadi Yenewan, and Grace Natalia, 'Merger Dan Akuisisi Dari Prespektif Strategis Dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep Dan Studi Kasus)', *Jurnal Merger Dan Akuisiss*, 1.6 (2016), 39–59.

[57] Ika Atikah, Maimunah Maimunah, and Fuad Zainuddin, 'Penguatan Merger Bank Syariah BUMN Dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8.2 (2021), 515–32 <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19896>.

perusahaan dengan ukuran yang relatif sama melakukan penyatuan sumber daya dalam satu bisnis. Definisi lain merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih dan hanya satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, dan yang lainnya membubarkan diri. Misal, terjadi penggabungan tiga perusahaan farmasi pada tahun 2005 yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Dankos L Tbk, dan PT. Ensevel. Badan hukum yang dipertahankan adalah PT. Kalbe Farma Tbk. Dua perusahaan lainya dibubarkan.[58]

2. Klasifikasi Merger

Ditinjau dari segi ekonomi, motif-motif merger yang menjadi motif umum merger yang dilakukan di beberapa negara dunia, menurut Pringle & Harris meliputi 11 aspek, yakni :

l. *Cost Saving*, dapat dicapai karena dua atau lebih perusahaan yang memiliki kekuatan berbeda melakukan penggabungan, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan secara bersama – sama.

m. *Monopoly Power*, suatu perusahaan besar melakukan merger dengan perusahaan yang level bisnisnya lebih kecil atau setara akan memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan lebih, baik dalam aset maupun dalam managerial skiil-nya.

n. *Auditing Bankrupty*, merger juga dimaksudkan untuk menghindarkan perusahaan dari resiko pailit atau bangkrut, dimana kondisi salah satu atau kedua perusahaan yang ingin bergabung sedang dalam ancaman kepailitan.

o. *Tax consideration*, merger juga dapat dilakukan dengan maksud memanfaatkan insentif pajak yang diberikan karena adanya kebijakan baru dibidang perpajakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

p. *Retirement Planning*, merger juga dapat dilakukan sebagai upaya pengurangan karyawan dan dalam praktiknya setiap terjadi kegiatan merger antara dua perusahaan maka kegiatan tersebut juga sering diikuti dengan kebijakan pengurangan karyawan.

q. *Diversification*, pada dasarnya diversifikasi dimaksudkan untuk meminimalkan resiko.

[58] Kamaludin. cahya susena. Berto Usman, *Restrukturisasi Merger & Akuisisi* (Bandung: Mandar Maju, 2019).

r. *Increased debt capacity*, merger juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperbesar perolehan pinjaman bank.
s. *Under Valued assets*, merger juga kerap dilakukan supaya aset tidak berharga dari suatu perusahaan bisa digabungkan dengan aset berharga dari perusahaan lain sehingga menghasilkan suatu perusahaan yang memiliki aset berharga secara umum.
t. *Manipulating earning* per *share*, merger juga sering diarahkan untuk memanipulasi pendapatan perlembar saham. Umumnya perusahaan hasil merger akan memiliki kemampuan untuk menciptakan laba yang jauh lebih besar dibandingkan dengan apa yang dicapai sebelumnya secara individu.
u. *Management desires*, merger juga sering dilakukan hanya untuk memenuhi hasrat dari pihak manajemen perusahaan untuk bisa menguasai dan mengelola perusahaan secara lebih besar sehingga kemudian dilakukan lah penggabungan dua atau lebih perusahaan.
v. *Replacing inefficient management*, merger juga dimaksudkan untuk mengarahkan perusahaan agar bisa beroperasi secara efisien.

Merger dikenal terbagi menjadi tiga, yaitu :

a. Merger horizontal, adalah merger yang dilakukan oleh usaha sejenis (usahanya sama), misalnya merger antara dua perusahaan roti, merger perusahaan sepatu.
b. Merger vertikal, adalah merger yang terjadi antara perusahaan-perusahaan yang saling berhubungan, misalnya dalam alur produksi yang berurutan. Contohnya : perusahaan pemintalan benang merger dengan perusahaan kain, perusahaan ban merger dengan perusahaan mobil.
c. Meger Konglomerat, ialah merger antara berbagai perusahaan yang menghasilkan berbagai produk yang berbeda-beda dan tidak ada kaitannya, misalnya perusahaan sepatu merger dengan perusahaan elektronik, atau perusahaan mobil dengan perusahaan makanan.[59]

3. Alasan dilakukannya Merger

Menurut Nugraha (2004) ada beberapa alasan dilakukannya merger antara lain,

a. Sinergi, baik dari sinergi operasi (*economic of scale*) maupun sinergi keuangan.
b. Kebutuhan perusahaan untuk mendiversifikasikan unit usahanya menambah kegiatan dengan usaha yang lainnya seperti investasi.

[59] Zulmawan Wawan, *Panduan Praktis Merger atau Akuisisi Perusahaan* (Jakarta: Permata Aksara, 2020).

c. Integrasi horizontal, yaitu meningkatkan *market share* perusahaan didalam industri, dan integrasi vertikal yaitu dalam rangka mendapatkan akses terhadap *supply input.*
d. Perbaikan manajemen perusahaan atau bank.
e. Pengambilalihan melalui merger lebih sederhana dan lebih murah dibanding pengambialihan yang lain.[60]

Ada bebrapa alasan perusahaan melakukan merger*,* yakni :

a. Pertumbuhan atau diversifikasi.
Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat melakukan merger. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika melakukan ekspansi dengan merger, perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan.

b. Sinergi.
Sinergi dapat tercapai ketika merger menghasilkan tingkat skala ekonomi (*economis of scale*). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya *Over Head* meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak di merger.

c. Meningkatkan Dana.
Banyak perusahaan tidak dapat memperolah dana untuk melakukan Ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.

d. Menambah keterampilan manajemen atau Teknologi
Beberapa perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik karena tidak adanya efisiensi pada manajemennya atau kurangnya teknologi. perusahaan yang tidak dapat mengefisiensikan manajemennya dan tidak dapat membayar untuk mengembangkan teknologinya dapat menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki manajemen atau teknologi yang ahli.

e. Pertimbangan Pajak
Perusahaan dapat membawa kerugian pajak sampai lebih 20 tahun ke depan atau sampai kerugian pajak dapat tertutupi. Perusahaan yang

[60] Ninla Elmawati Falabiba, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yanggo Publicyang Terdaftar Di Bei', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6.1 (2019), 1–23.

memiliki kerugian pajak dapat melakukan akuisisi dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk memanfaatkan kerugian pajak.

f. Meningkatkan likuiditas pemilik
Merger antar perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

g. Melindungi diri dari pengambilalihan
Hal ini terjadi ketika perusahaan menjadi incaran pengambilalihan yang tidak bersahabat. Target firma mengakuisisi perusahaan lain dan membiayai pengambilalihannya karena utang dengan beban utang ini, kewajiban perusahaan menjadi terlalu tinggi untuk ditanggung oleh bidding firm yang berminat.[61]

Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya disebut BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga bank Syariah dari himpunan bank milik negara (Himbara), yaitu : PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), Dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Trobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional. Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah mencapai Rp 239,56 triliun (lihat tabel 1). Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset. Aset bank berkode saham BRIS itu berada di bawah PT bank CIMB Niaga Tbk (Rp281,7 triliun) dan diatas PT Bank Panin Tbk (Rp 216,59 triliun) per september 2020. Aset yang sangat besar ini dapat mengungkit kemampuan lebih besar dalam mendukung pembiayaan ekonomi.[62]

Tabel 1. Kinerja Tiga Bank Syariah BUMN dan Hasil merger BSI

(Rp Triliun)

	BNI Syariah	BRI Syariah	Mandiri Syariah	Bank Syariah

[61] Budi Untung, *Hukum Merger* (Yogyakarta: Andi, 2019).

[62] Achmad Sani Alhusain, 'Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional', *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13.3 (2021), 19–24.

							Indonesia
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Per Desember 2020
Total Aset	44,98	55,01	43,12	57,70	112,29	126,85	239,56
Pembiayaan	43,77	47,97	34,12	49,34	99,81	112,58	209,98
Dana Pihak Ketiga	32,58	33,05	27,38	40,00	75,54	83,43	156,51
Laba	0,6	0,5	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19

Sumber : paparan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Bisnis Indonesia, 2 Februari 2021

Bank Syariah indonesia resmi mengantongi izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tepatnya tanggal 27 Januari 2021 perizinan pembentukan BSI keluar. Tercantum dalam surat dengan nomor SR-3/PB.1/2021 tentang pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah kedalam PT BRI Syariah Tbk, serta izin perubahan nama PT bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan.

Hasil penggabungan tiga bank menjelma menjadi PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS. BRIS masuk dalam indeks saham IDX BUMN 20 per februari 2021. Adapun komposisi pemegang saham pada Bank Syariah Indonesia adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 25%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4% DPLK BRI – saham syariah sebesar 2%, dan publik 4,4% pasca merger. Setelah dihitung, hasil gabungan tiga bank syariah BUMN, Bank Syariah Indonesia memiliki aset sebesar Rp 245,7 triliun. Sedangkan modal inti sebesar Rp 20,4 triliun. Dengan jumlah tersebut, Bank Syariah ini masuk top 10 bank terbesar di indonesia dari sisi aset. Tepatnya di urutan ke-7. Selanjutnya, bank Syariah Indonesia memiliki target menjadi pemain global di tahun 2025 dan tembus top 10 besar bank Syariah dunia dari sisi kapitalisasi pasar.[63]

Sebagaimana diketahui, populasi penduduk muslim Indonesia mencapai lebih dari 200 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total populasi Indonesia. jumlah tersebut jauh lebih besar dari komposisi penduduk negara tetangga bahkan negara Timur Tengah. Namun, pangsa pasar bank Syariah masih sangat kecil, dibawah 7%. Dalam kaitan tersebut, BSI dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat dan mengembangkan

[63] Alif Ulfa, 'Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 1101–6 <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>.

ekosistem ekonomi syariah dan industri halal nasional bersama-sama dengan industri Syariah lain, baik korporasi, perbankan, ritel, UMKM, koperasi bahkan organisasi kemasyarakatan.[64]

Covid-19 : Dampak terhadap Perekonomian

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) atau biasa dikenal masyarakat luas dengan sebutan virus corona merupakan suatu penyakit yang dapat menular melalui droplets dari orang yang terinfeksi bersin ataupun batuk. Virus corona ini disebabkan oleh protein sejenis corona yang masih satu kelompok dengan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome)* yaitu SARS-*Cov-2* atau *coronavirus-2* (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penyebaran virus ini dimulai dari Wuhan, ibu kota dari provinsi Hubei, China pada akhir desember tahun 2019 yang menyebabkan terjadinya pandemi global. Hingga saat ini penyakit Covid-19 ini sudah tersebar luas ke berbagai negara. Pemerintah diberbagai negara akhirnya membuat kebijakan *lockdown* dan *social distancing* yang berupaya untuk memberhentikan penyebaran virus.[65]

Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemi ini telah terjadi dibeberapa negara secara signifikan. Selain China, negara Korea Selatan juga akan mengalami negara yang terdampak terhadap ekonomi. Sedangkan direktur bank dunia memprediksikan ekonomi di Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I 2020. Pada tahun 2020, Covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak perekonomian indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid-19, dengan berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tercantum dalam peraturan pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat ibadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. *Social* atau *Physical Distancing* ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Dampak pada sector ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia, antara lain :

[64] bSI, 'BSI Bank Hasil Merger Untuk Perkuat Ekosistem Ekonomi Syariah', 2021 <bankbsi.co.id>.

[65] Alfany Arga Alil Fiqri and others, 'Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19', *El Dinar*, 9.1 (2021), 1–18 <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>.

a. Terjadinya PHK besar-besaran, hasil data yang didapat yaitu ≥ 1,5 juta pekerja dirumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.
b. Terjadinya penurunan PMI *manufacturing* indonesia mencapai 45,3% pada maret 2020.
c. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7%pada triwulan 1.
d. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% *year-on-year (YOY)* yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada Maret 2020.
e. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan disektor tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak12.703 pada 15 bandara pada bulan Januari-Maret 2020.
f. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata.

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak Covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sektor formal dan 23% dari sektor informal.[66]

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan *library research* (penelitian kepustakaan). Dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan & Biklen, S. (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. [67]

penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dengan mewawancarai secara langsung pihak yang terlibat seperti Branch Manager, Karyawan dan Nasabah sebagai sampel memperoleh data yang akurat di BSI KC Bengkulu Panorama. Penelitian yang bertempat di jalan Semangka RT.15 / RW.05 Kota Bengkulu, dilakukan atas dasar

[66] Fakhrul Rozi Yamali and Ririn Noviyanti Putri, 'Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia', 4.September (2020), 384–88 <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.

[67] Iqbal Moha and Dadang sudrajat, 'Resume Ragam Penelitian Kualitatif', 2019 <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>.

perujukan yaitu salah satu dari tiga bank yang dalam keputusan merger oleh pemerintah. Karena mewakili permasalahan yang akan diteliti dan kemudahan dalam pengambilan data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen : (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam model analisis interkatif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dilapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus – menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir.[68]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada karyawan dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama peneliti dapat menguraikan tentang dampak serta peluang dan tantangan merger di BSI KC Bengkulu Panorama pada masa pandemi Covid-19, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Dampak Merger terhadap Pekerja/Karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama

Seperti yang dijelaskan oleh Hendra selaku Branch Manager (BM) di BSI KC Bengkulu Panorama, ia sangat menyambut baik merger BSI ini. Hendra mengatakan merger BSI merupakan merger dengan kategori Horizontal. Menurutnya merger ditengah wabah Covid-19 merupakan langkah yang tepat karena terjadinya penguatan modal bank syariah ini. Merger ini telah berusia 9 bulan, tetapi secara *full system* baru berusia satu bulan. Dengan adanya merger memberikan keuntungan atau dampak positif yaitu berkurangnya saingan antar bank syariah dan saat ini bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara), *"merger BSI merupakan merger horizontal, bukan merger vertikal ataupun konglomerat. Dimana merger dilakukan dengan menggabungankan 3 usaha atau perusahaan yang sejenis yaitu perbankan syariah. merger BSI yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah besar ini menimbulkan kenaikan aset atau permodalan sehingga mampu mengurangi kekhawatiran akan krisis yang sedang melanda, merger ini menurut saya merupakan langkah yang tepat saat masa pandemi Covid-19, dimana saat ekonomi Indonesia sedang terpuruk bank hasil merger membuat penguatan modal dari penggabungan aset masing-masing bank. Merger ini berlangsung pada bulan Maret 2021, sekarang telah berumur 9 bulan. Akan tetapi secara full system kita itu baru satu bulan, yaitu di bulan Agustus. Jadi pada saat bulan 3 sampai bulan 8 itu masa transisi, baik itu transisi sistem, transisi pelaporan, transisi pembukuan dan lain-lain itu baru selesai dibulan 8. Jadi dibulan 10 sampai 12 ini baru belajar untuk menyesuaikan sistem. Dampak positif dari merger ini adalah menjadi bank Himbara. Sebelum di merger kita masih anak*

[68] Ulfa.

pusat BUMN, baik itu BNI Syariah, BRI Syariah maupun Mandiri Syariah kita punya induk masing-masing. Kalo BNI Syariah ke BNI, BRI Syariah ke Bank BRI, dan BSM induknya ke Mandiri Grup. Dan alhamdulillah setelah di merger kita telah menjadi bagian dari BUMN".

Dicky Syafrandika yang merupakan salah satu karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama menjelaskan secara *personality* Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peningkatan yang awalnya hanya pegawai swasta kini beralih menjadi pegawai BUMN. Dicky juga menjelaskan adanya merger BSI membuat para karyawan lagi-lagi harus menyesuaikan diri, *"merger BSI ini memberikan dampak yang baik bagi para karyawan. yang dahulunya kami berstatus pegawai swasta, kini setelah menjadi bagian dari bank BUMN dan beralih menjadi pegawai BUMN. Selain itu merger BSI ini juga memberikan dampak negatif yaitu karena kami sudah bertahun-tahun bekerja di Bank BNI Syariah dan kami telah sangat menguasai dan nyaman dengan sistem kerja juga aturan di Bank BNI Syariah, kemudian bank di merger dan sekarang harus kembali dari awal untuk menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru*. *Menurut saya merger BSI ini merupakan merger dengan kategori merger sejenis atau istilahnya merger horizontal".*

Sama halnya dengan Dicky, Rima yang juga merupakan karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama sangat menyambut baik merger BSI, karena adanya peningkatan status karyawan yang kini telah naik tingkat menjadi pegawai BUMN. Dan ia juga mengatakan harus belajar kembali dan menyesuaikan diri dengan sistem yang baru, *"saya sangat menyambut baik adanya merger ini dimana adanya peningkatan kualitas bank syariah yang saat ini menjadi top 10 besar bank di Indonesia, selain itu kami juga diuntungkan dengan status kepegawaian dari karyawan swasta menjadi karyawan BUMN. Tetapi di satu sisi saya harus beradaptasi kembali dengan sistem yang telah diperbaharui dan banyak menyesuaikan diri dengan pola yang baru ini"*.

Dampak Merger terhadap Nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama.

Dari hasil wawancara dengan Evan salah satu nasabah bank BNI Syariah yang kini merger menjadi BSI KC Bengkulu Panorama ia menjelaskan bahwa merger ini sangat efisien. Merger BSI memperluas jaringan yaitu memperbanyak pengadaan kantor sehingga memudahkan bank dalam menjangkau nasabah. Dilain sisi proses merger yang baru berjalan membuat bank belum memenuhi kebutuhan akan mesin ATM, sehingga menyulitkan nasabah saat bertransaksi. Hanya ada beberapa ATM di wilayah Bengkulu yang bisa digunakan. *"menurut saya merger BSI ini sangat tepat, karena kini bank BSI memiliki banyak kantor, jadi saya bisa ke bank BSI di manapun. Dahulu hanya ada beberapa bank BNI Syariah di Bengkulu. Setelah merger seluruh bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah menjadi satu yaitu BSI. Sehingga memudahkan saya*

jika ada keperluan atau melakukan transaksi di bank Syariah ini. Akan tetapi belum terpenuhinya ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang bisa digunakan. Sehingga hal ini menghambat kami untuk melakukan transaksi keuangan seperti tarik tunai".

Sari seorang nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama menyetujui pendapat dari Evandri ia sangat mengapresiasi adanya merger. Merger BSI memperluas jangkauan nasabah sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan atau mendapatkan pelayanan bank, tetapi belum ditunjang dengan pengadaan mesin ATM. *"saya berpendapat bahwa merger yang dilakukan oleh pemerintah ini merupakan langkah yang baik, karena dengan begitu bank Syariah bisa semakin maju. Merger ini memberikan keuntungan lebih bagi kami para nasabah yaitu dengan terjangkaunya serta luasnya penyebaran kantor yang semula merupakan bank yang berbeda sekarang telah menjadi sama. Jadi mudah dijangkau dengan tambahan kantor pelayanan bank ini. saya menyayangkan pelayanan ATM yang sepenuhnya belum berfungsi, jadi terkadang saya melakukan transaksi di ATM berbeda sehingga dikenakan biaya*

Peluang dan Tantangan Merger di BSI KC Bengkulu Panorama

Peneliti melakukan wawancara dengan BM BSI KC Bengkulu Panorama yaitu Hendra menurutnya dengan mergernya tiga bank syariah mampu meningkatkan kualitas bank syariah di Indonesia, terbukti sejak merger aset BSI melesat naik dan mampu menduduki peringkat 7 bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki. Tidak menutup kemungkinan bank BSI mampu naik menjadi 5 besar bank terbesar di Indonesia. ia juga berpendapat bahwa bank syariah setelah di merger memiliki peluang besar menjadi bank syariah terbaik dan terdepan baik di kancah nasional maupun di kancah dunia. Ia menjelaskan mergernya tiga bank syariah di Indonesia akan menarik minat masyarakat untuk mau bergabung dan beralih ke bank syariah, mengingat mayoritas penduduk di indonesia merupakan masyarakat muslim.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Dicky syafrandika yang merupakan salah satu karyawan pegawai BUMN di BSI KC Bengkulu Panorama. Menurutnya mengenai peluang dan tantangan merger bank Syariah pada masa pandemi ini. Menurutnya, pertama untuk peluang bank setelah dimerger ini memberikan jaringan yang semakin meluas walau dalam keadaan pandemi yang melanda sekarang. Terutama untuk didalam kota sudah memiliki enam cabang dan jaringan ini juga menyebar pada setiap kabupaten. Secara link/jaringan merupakan suatu peluang bank setelah dimerger. Kedua, status kepegawaian jelas, karena dari status menjadi karyawan swasta beralih menjadi pegawai BUMN serta pegawai semakin bisa bersaing dalam memimpin dengan adanya kemampuan. Sedangkan dalam tantangan yang harus dihadapi merger bank syariah. Balik lagi dengan menyatukan tiga kultur bank. Ini merupakan suatu tantangan bagi karyawan, seperti BSM, BNIS dan Juga BRIS yang sudah lama berdiri

otomatis akar budaya kultural perusahaan untuk menyatu dengan perusahaan masing-masing sangat sulit. Ketika dilebur untuk menjadikan satu kultural bukan hal yang mudah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Evan seorang nasabah dari BSI. Ia berpendapat merger dimasa pandemi ini tidak ada kendala dalam pelayanan di bank hanya beberapa pembatasan-pembatasan yang dilakukan sebagai langkah mematuhi kebijakan pemerintah tentang mengontrol penyebarluasan Covid-19 merger ini juga membuat kami harus migrasi rekening dari bank yang lama ke rekening bank yang baru. Migrasi ini merupakan penyatuan sistem dari yang sebelumnya sistemmasing-masing bank menjadi sistem BSI. Walaupun harus migrasi rekening tapi diberikan kemudahan akses dengan dapat melakukan migrasi rekening di seluruh bank BSI, tanpa harus kembali ke tempat asal. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Tini Marlina merupakan salah satu nasabah yang sebelumnya nasabah BRIS menjadi nasabah BSI di BSI KC Bengkulu Panorama. Menurutnya suatu peluang dengan mendapatkan pelayanan yang baik dan komplit dari karyawan dan untuk yang melakukan pembiayaan UMKM tanpa rasa khawatir bisa dilakukan seperti biasanya serta disini dengan banyak cabang bank BSI memudahkan masyarakat luas untuk bertransaksi. Selanjutnya peneliti mewawancarai KH yakni nasabah BSI, menurutnya peluang dari adanya merger ini yaitu memberikan kemudahan dalam bertransaksi antar bank syariah. Ia juga menjelaskan bahwa terdapat hambatan atau tantangan dalam merger BSI ini yaitu belum memberikan peningkatan performa dalam pelayanannya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Merger BSI memenuhi beberapa unsur dari teori yang dikemukakan oleh Pringle & Harris mengenai motif-motif dilakukannya merger yaitu,

1. *Cost saving* (dicapai dengan dua atau lebih perusahaan yang memiliki kekuatan yang berbeda melakukan penggabungan, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan secara bersama-sama), merger BSI merupakan gabungan dari tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah, yang memiliki besaran aset yang berbeda kemudian bergabung sehingga adanya penambahan aset dan meningkatkan nilai bank syariah. Seperti yang dijelaskan oleh Hendra BM BSI KC Bengkulu panorama *"merger BSI yang merupakan gabungan dari tiga bank syariah besar ini menimbulkan kenaikan aset atau permodalan sehingga mampu mengurangi kekhawatiran akan krisis yang sedang melanda, merger ini menurut saya merupakan langkah yang tepat saat masa pandemi Covid-19, dimana saat*

ekonomi Indonesia sedang terpuruk bank hasil merger membuat penguatan modal dari penggabungan aset masing-masing bank".

2. *Management desires* (memenuhi hasrat dari pihak manajemen perusahaan untuk bisa menguasai dan mengelola perusahaan secara lebih besar), keputusan merger dibuat atas dasar peluang yang dapat dicapai bank BSI dengan penguatan aset. Sehingga bank mampu menjadi lebih besar dan masuk sepuluh besar bank di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki. Menurut BM BSI KC Bengkulu Panorama yaitu Hendra "*Dengan mergernya tiga bank syariah mampu meningkatkan kualitas bank syariah di Indonesia, terbukti sejak merger aset BSI melesat naik dan mampu menduduki peringkat 7 bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki*".
3. *Replacing inefficient management* (dimaksudkan untuk mengarahkan perusahaan agar bisa beroperasi secara efisien), merger BSI bertujuan untuk memperbesar pangsa pasar dan memperkecil persaingan sesama bank syariah. Dengan adanya merger menjadi BSI meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, dimana masing-masing bank syariah memiliki kelebihan dan disatukan sehingga menjadi lebih efisien dan kuat. Seperti yang dikatakan oleh Hendra yang merupakan Branch Manager (BM) BSI KC Bengkulu Panorama, *"ia sangat menyambut baik merger BSI ini. Hendra mengatakan merger ini telah berusia 9 bulan, tetapi secara full system baru berusia satu bulan. Dengan adanya merger memberikan keuntungan atau dampak positif yaitu berkurangnya saingan antar bank syariah dan saat ini bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara)".*

Dalam kasus ini BSI termasuk kedalam kategori merger horizontal (yang dilakukan oleh usaha sejenis), dimana merger BSI merupakan gabungan dari tiga jenis perusahaan yang sama yaitu perbankan syariah. Seperti yang di jelaskan oleh Hendra, BSI ini masuk ke kategori merger horizontal dimana merger dilakukan oleh usaha sejenis. *"merger BSI merupakan merger horizontal, bukan merger vertikal ataupun konglomerat. dimana merger dilakukan dengan menggabungankan 3 usaha atau perusahaan yang sejenis yaitu perbankan syariah".* Dicky juga bersependapat dengan Hendra ia mengatakan "*Menurut saya merger BSI ini merupakan merger dengan kategori merger sejenis atau istilahnya merger horizontal".*

Alasan dilakukannya merger menurut Nugraha yaitu :

a. Sinergi, alasan utama dari merger ini adalah bagian upaya dari komitmen pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah global. Menurut BM BSI KC Bengkulu Panorama yaitu Hendra "*Dengan mergernya tiga bank syariah mampu meningkatkan kualitas bank syariah di Indonesia, terbukti sejak merger aset BSI melesat naik dan mampu menduduki peringkat 7 bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset yang dimiliki*".

b. Kebutuhan perusahaan untuk mendiversifikasikan unit usahanya, dengan penggabungan ketiga bank ini nantinya mampu berinovasi dan lebih kuat lagi dalam memajukan keuangan syariah di Indonesia. menurut Hendra BM BSI KC Bengkulu Panorama*, "ia juga berpendapat bahwa bank syariah setelah di merger memiliki peluang besar menjadi bank syariah terbaik dan terdepan baik di kancah nasional maupun di kancah dunia. Ia menjelaskan mergernya tiga bank syariah di Indonesia akan menarik minat masyarakat untuk mau bergabung dan beralih ke bank syariah, mengingat mayoritas penduduk di indonesia merupakan masyarakat muslim".* Dicky syafrandika yang merupakan salah satu karyawan pegawai BUMN di BSI KC Bengkulu Panorama, "*menurutnya setelah dimerger ini memberikan jaringan yang semakin meluas walau dalam keadaan pandemi yang melanda sekarang. Terutama untuk didalam kota sudah memiliki enam cabang dan jaringan ini juga menyebar pada setiap kabupaten. Secara link/jaringan merupakan suatu peluang bank setelah dimerger".*

c. Integrasi horizontal (meningkatkan *market share* perusahaan), adanya merger tiga bank syariah di Indonesia yaitu untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah dan menjadikan perbankan syariah makin eksis di kalangan masyarakat. Menurut Evan salah satu nasabah bank BNI Syariah yang kini merger menjadi BSI KC Bengkulu Panorama ia menjelaskan bahwa "*merger ini sangat efisien. Merger BSI memperluas jaringan yaitu memperbanyak pengadaan kantor sehingga memudahkan bank dalam menjangkau nasabah".* Sama halnya dengan evan, sari seorang nasabah berpendapat bahwa *"merger yang dilkukan oleh pemerintah ini merupakan langkah yang baik, karena dengan begitu bank Syariah semakin maju. Merger ini memberikan keuntungan lebih bagi parah nasabah dengan luasny penyebaran kantor yang semula merupakan bank yang berbeda sekarang sudah menjadi sama".*

d. Perbaikan manajemen perusahaan atau bank, merger BSI dimaksudkan untuk mengefisiensikan kualitas manajemen bank syariah, agar lebih unggul dan mampu bersaing. Dicky Syafrandika yang merupakan salah satu karyawan di BSI KC Bengkulu Panorama menjelaskan secara *personality* Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peningkatan yang awalnya hanya pegawai swasta kini beralih menjadi pegawai BUMN. Dicky juga menjelaskan adanya merger BSI membuat para karyawan lagi-lagi harus menyesuaikan diri, *"merger BSI ini memberikan dampak yang baik bagi para karyawan. yang dahulunya kami berstatus pegawai swasta, kini setelah menjadi bagian dari bank BUMN dan beralih menjadi pegawai BUMN. Selain itu merger BSI ini juga memberikan dampak negatif yaitu karena kami sudah bertahun-tahun bekerja di Bank BNI Syariah dan kami telah sangat menguasai dan nyaman dengan sistem kerja juga aturan di Bank BNI Syariah, kemudian bank di merger dan sekarang harus kembali dari awal untuk menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan yang baru*".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih dan hanya satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, dan yang lainnya membubarkan diri. Merger tiga bank syariah diIndonesia yaitu Bank BRI Syariah Tbk, Bank BNI Syariah Tbk dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan dampak serta peluang dan tantangan bagi karyawan dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama. Dampak yang dirasakan karyawan antara lain berkurangnya saingan antar bank syariah dan saat ini bank BSI telah menjadi bagian dari Himbara (Himpunan Bank Milik Negara), yang membuat status karyawan meningkat dari karyawan swasta menjadi karyawan BUMN. Akan tetapi adanya merger membuat para karyawan harus kembali menyesuaikan diri karena perubahan yang terjadi, mulai dari sistem operasional, sistem kerja dan aturan yang baru. Dari segi nasabah dampak yang dirasakan dari merger BSI ini yaitumemperluas jangkauan nasabah sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan atau mendapatkan pelayanan bank, tetapi belum ditunjang dengan pengadaan mesin ATM.

Peluang bank setelah dimerger ini memberikan jaringan yang semakin meluas walau dalam keadaan pandemi yang melanda sekarang. Terutama untuk didalam kota sudah memiliki enam cabang dan jaringan ini juga menyebar pada setiap kabupaten. tantangan yang harus dihadapi merger bank syariah adalah menyatukan tiga kultur bank.

Saran

Situasi pandemi yang memperburuk berbagai aspek kehidupan mayarakat dunia khususnya Indonesia tidak menjadi penghalang terlaksananya merger BSI ini. Merger yang dilakukan oleh pemerintah merupakan kebijakan yang diambil untuk memperkuat performa bank syariah ditengah pandemi Covid-19. Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) yang baru terlaksana selama beberapa bulan ini memberikan gambaran yang positif. Akan tetapi manajemen Bank Syariah Indonesia harus terus meningkatkan kualitas pelayanan dan operasional kinerja bank agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan dapat memuaskan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Alhusain, Achmad Sani, 'Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional', *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13.3 (2021), 19–24

Atikah, Ika, Maimunah Maimunah, and Fuad Zainuddin, 'Penguatan Merger Bank Syariah BUMN Dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8.2 (2021), 515–32

<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19896>

bSI, 'BSI Bank Hasil Merger Untuk Perkuat Ekosistem Ekonomi Syariah', 2021 <bankbsi.co.id>

Fiqri, Alfany Arga Alil, Minerva Maharani Azzahra, Khansa Dzakiyah Branitasandini, and Laila Masruro Pimada, 'Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19', *El Dinar*, 9.1 (2021), 1–18 <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>

Kamaludin. cahya susena. Berto Usman, *Restrukturisasi Merger & Akuisisi* (Bandung: Mandar Maju, 2019)

Moha, Iqbal, and Dadang sudrajat, 'Resume Ragam Penelitian Kualitatif', 2019 <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>

Nainggolan, Suspim G P, 'Penggabungan (Merger) Perseroan Terbatas Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Pekerja', *Thesis Institusi Universitas Sumatera Utara*, 2016, 1–16 <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/40532>

Ninla Elmawati Falabiba, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yanggo Publicyang Terdaftar Di Bei', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6.1 (2019), 1–23

Perusahaan, Kinerja, and Publik Di, 'Novaliza', 1.1 (2013), 1–16

PS, Agus Prihartono, 'Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank Di Indonesia Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional', *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 1.1 (2018), 1–15 <https://doi.org/10.29313/aktualita.v1i1.3704>

Rosyid, Arief, 'Pandemi Dan Peluang Perkuat Industri Keuangan Syariah', *Beritasatu*, 2020 <beritasatu.com>

Siregar, Erpiana, 'Merger; Tinjauan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Terbatas Dan POJK.03/2018 Tentang Persyaratan Dan Tata Cara Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi Dan Konversi Bank Umum', *Islamic Circle*, 1.2 (2020), 92–109

Surya, Banjaran, 'Strategi Dan Positioning Bank Syariah Indonesia Menjadi Bank Syariah Berorientasi Global', *Investor*, 2020 <Investor.id>

Tarigan, Josua, Swenjiadi Yenewan, and Grace Natalia, 'Merger Dan Akuisisi Dari Prespektif Strategis Dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep Dan Studi Kasus)', *Jurnal Merger Dan Akuisiss*, 1.6 (2016), 39–59

Ulfa, Alif, 'Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.2 (2021), 1101–6 <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>

Untung, Budi, *Hukum Merger* (yogyakarta: andi, 2019)

Yamali, Fakhrul Rozi, and Ririn Noviyanti Putri, 'Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia', 4.September (2020), 384–88 <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Zulmawan Wawan, *Panduan Praktis Merger Atau Akuisisi Perusahaan* (jakarta: permata aksara, 2020)